No. Dok: 6405

D
657.3
Fat
A

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN KESINAMBUNGAN USAHA DENGAN METODE PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN DAN *X-SCORE* DI CV INDOGLASS

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Diploma IV
Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif

POLITEKNIK STMI JAKARTA
TRIAS INDUSTRIA

DATA BUKU PERPUSTAKAAN

Tgl Terima	20/08/2022
No Induk Buku	588/ABO/SB/TA/22

Diajukan Oleh :

Nama : Muhammad Al Fatih

NIM : 1715119

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
JAKARTA
2019

SUMBANGAN ALUMNI

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN KESINAMBUNGAN USAHA
DENGAN METODE PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN DAN *X-SCORE*
DI CV INDOGLASS

Disusun Oleh :

Nama: Muhammad Al Fatih

NIM : 1715119

Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif

Politeknik STMI Jakarta

Tugas Akhir Ini Telah Diterima, Disetujui, dan Disahkan Menjadi Syarat
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV Pada Program Studi
Administrasi Bisnis Otomotif

Jakarta, 15 Juli 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Angelia Merdiyanti, S.TP, MM
NIP : 19840806201402200l

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN KESINAMBUNGAN USAHA DENGAN METODE PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN DAN *X-SCORE* DI CV INDOGLASS"

DISUSUN OLEH:

NAMA : MUHAMMAD AL FATIH

NIM : 1715119

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diuji oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada Hari Jum'at Tanggal 16 Agustus 2019

Jakarta, 16 Agustus 2019

Menyetujui,

Penguji 1,

(Drs. Ubaldus Upa, M.Sc.)

Penguji 3,

(Angelia Merdiyanti, S.TP., M.M.)

Penguji 2,

(Drs. Marison Sitorus, M.M.)

Penguji 4,

(Dra. Sri Daryuni, M.M.)

POLITEKNIK STMI JAKARTA

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I

JAKARTA

2019

Dipindai dengan CamScanner

Kementerian Perindustrian

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
POLITEKNIK STMI JAKARTA
Jl. Letjen Suprapto No. 26 Cempaka Putih, Jakarta 10510
Telp: (021) 42886064 Fax: (021) 42888206
www.stmi.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Muhammad Al Fatih

NIM : 1715119

Judul TA : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN KESINAMBUNGAN USAHA DENGAN METODE PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN DAN *X-SCORE* DI CV INDOGLASS

Pembimbing : Angelia Merdiyanti, S.TP, MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
04 April 2019	Proposal TA	Perumusan Proposal TA	
08 April 2019	Proposal TA	Perumusan Proposal TA	
13 April 2019	Proposal TA	Perumusan Proposal TA	
26 April 2019	Bab I	Revisi Bab I	
09 Mei 2019	Bab I & II	Revisi Bab I dan II	
22 Mei 2019	Bab II & III	Revisi Bab II dan III	
20 Juni 2019	Bab IV	Revisi Bab IV	
10 Juli 2019	Bab IV & V	Revisi Bab IV dan V	
12 Juli 2019	Bab IV,V,VI	Revisi Bab IV, V, VI	
15 Juli 2019	Bab VI	Revisi VI	

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM
NIP : 198607262014021001

Pembimbing

Angelia Merdiyanti, S.TP, MM
NIP : 198408062014022001

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta, Kementerian Perindustrian R.I

Nama : Muhammad Al Fatih

NIM : 1715119

Jurusan : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN KESINAMBUNGAN USAHA DENGAN METODE PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN DAN *X-SCORE* DI CV INDOGLASS "

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literature hasil kuliah, survei lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapat gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.
- Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 26 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Muhammad Al Fatih

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

CV Indoglass adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan kaca mobil. Pada penelitian ini tujuannya adalah mengetahui kinerja keuangan di CV Indoglass pada periode tahun 2014-2018 dengan menggunakan Metode Rasio Keuangan dan mengetahui kesinambungan usaha yang mungkin dialami oleh perusahaan dengan menggunakan Metode Zmijewski *(X-Score)*. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode rasio keuangan dan Zmijewski *X-Score*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan secara *time series, cross section dan overall* diakatakan baik karena secara umum mengalami kenaikan nilai rasio. Rasio solvabilitas perusahaan secara *time series* dikatakan buruk karena mengalami kenaikan nilai rasio. Berdasarkan *cross section* dikatakan baik karena nilai raso perusahaan lebih kecil dari rata-rata industri, sedangkan berdasarkan *overall* pada dikatakan rata-rata. Rasio aktivitas perusahaan secara *time series* dikatakan baik secara umum karena mengalami kenaikan. Berdasarkan *cross section* dikatakan baik pada rasio piutang dan rasio aktiva karena nilai rasio perusahaan lebih besar dari rata-rata industri. sedangkan berdasarkan *overall* dikatakan rata-rata pada piutang dan baik pada rasio aktiva. Rasio profitabilitas perusahaan secara *time series, cross section dan overall* dikatakan buruk karena mengalami penurunan nilai rasio. Nilai X-Score yang diperoleh perusahaan CV Indoglass dari tahun 2014 sampai 2018 adalah lebih kecil dari 0, maka CV Indoglass diprediksikan tidak akan mengalami kebangkrutan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Metode X-Score

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Petunjuk, Rahmat dan Hidayah-Nya. Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulisan Tugas Akhir (TA) ini merupakan pemenuhan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan program D-IV jurusan Administrasi Bisnis Otomotif pada Politeknik STMI Jakarta, Kementerian Perindustrian RI. Keberhasilan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan Tugas Akhir diantaranya:

- Bapak Dr. Mustofa, S.T, M.T, selaku Direktur Utama Politeknik STMI Jakarta.
- Ibu Dra. Sri Daryuni, MM, selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) beserta sekretaris jurusan Bapak Yulius Jatmiko Nuryanto, SE, MM. Terima kasih untuk bantuan, dorongan dan bimbingan serta motivasi pada penulis dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
- Ibu Angelia Merdiyanti, S.TP, MM, selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk penulis dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
- Bapak Aris Sunawar, selaku pemilik perusahaan CV Indoglass yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
- Ibu Sukarti, selaku mentor di perusahaan CV Indoglass yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
- Keluarga penulis, Ayah saya Zulkarnaini, Ibu saya Nurul Hikmah, kedua kakak saya Rahmat Prasetya dan Fakhri Maulana. Terima kasih atas semua

Dipindai dengan CamScanner

cinta kasih, dorongan, dan semua doa yang dipanjatkan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini..

- Ghivara Ayu Maulidiyah, Rara Faradiba, Rahayu Widyaningsih, Imas Listyaningsih, Muhammad Faiz Nugroho, Surya Dharma DPA, In'Am Eka Putra N.A, Meviabriani Soraya, Ervi Utami Sahar, Ivilna Novianti, dan Aisyah Fithri Rahmati teman seperjuangan selama ini.
- Rekan-rekan seperjuangan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) tingkat akhir yang telah memberikan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Dan kepada pihak-pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan laporan ini. Oleh sebab itu, Penulis berharap bahwa kritik dan saran yang membangun sangat membantu perbaikan selanjutnya. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Administrasi Bisnis Otomotif.

Jakarta, 14 Juli 2019

Muhammad Al Fatih

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Balakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Batasan Masalah 5
1.6 Sistematika Penulisan 5
BAB II LANDASAN TEORI 7
2.1 Laporan Keuangan 7
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan 7
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan 7
2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan 9
2.2 Kinerja Keuangan 10
2.3 Rasio Keuangan 11
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan 11
2.3.2 Macam-Macam Rasio Keuangan 12
2.3.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan 18
2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan 19
2.3.5 Tipe-Tipe Pembanding Rasio 20
2.4 Kebangkrutan 20
2.5 Model Zmijewski 21
2.6 Penelitian Terdahulu 22
2.7 Kerangka Berpikir 25

Dipindai dengan CamScanner

BAB III METODE PENELITIAN **27**
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3.2 Jenis dan Sumber Data 27
3.3 Teknik Pengumpulan Data 27
3.4 Metode Analisis Data 28
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA **33**
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 33
4.1.1 Sejarah Perusahaan 33
4.1.2 Profil Perusahaan 34
4.1.3 Visi Misi Perusahaan 34
4.1.4 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan 35
4.1.5 Bagian Pemasaran 37
4.1.6 Bagian Produksi 40
4.1.7 Bagian Sumber Daya Manusia 46
4.1.8 Bagian Keuangan 49
4.2 Pengolahan Data 52
4.2.1 Perhitungan Rasio 52
4.2.2 Perhitungan *X-Score* 61
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN **63**
5.1 Rasio Keuangan 63
5.1.1 Rasio Likuiditas 64
5.1.2 Rasio Solvabilitas 67
5.1.3 Rasio Aktivitas 69
5.1.4 Rasio Profitabilitas 74
5.2 Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode *X-Score* 77
5.2.1 Identifikasi Hasil Zmijewski *(X-Score)* 79
BAB VI PENUTUP **81**
6.1 Kesimpulan 81
6.2 Saran 83
DAFTAR PUSTAKA **85**
LAMPIRAN **86**

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 26

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan 35

Gambar 4.2 Kaca Kecil 37

Gambar 4.3 Kaca Besar 37

Gambar 4.4 Saluran Distribusi 38

Gambar 4.5 Penyusun Tampilan *Website* CV Indoglass 39

Gambar 4.6 Logo CV Indoglass 39

Gambar 4.7 Mesin Pemanas Kaca Kecil 40

Gambar 4.8 Mesin Pemanas Kaca Besar 41

Gambar 4.9 Mesin Pendingin Kaca Kecil 41

Gambar 4.10 Mesin Pendingin Kaca Besar 41

Gambar 4.11 Mesin Penghalus Kaca 41

Gambar 4.12 Mesin Bor Kaca 42

Gambar 4.13 Alur Proses Produksi Kaca Kecil 42

Gambar 4.14 Alur Proses Produksi Kaca Besar 43

Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas 64

Gambar 5.2 Grafik Rasio Solvabilitas 67

Gambar 5.3 Grafik Rasio Aktivitas 70

Gambar 5.4 Grafik Rasio Profitabilitas 74

Gambar 5.5 Grafik Hasil X-Score 79

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu 22

Tabel 4.1 Bahan Baku Penolong 40

Tabel 4.2 Jenis Mesin 40

Tabel 4.3 Data Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan 46

Tabel 4.4 Gaji Karyawan CV Indoglass Tahun 2018 Per Bulan 47

Tabel 4.5 Harga Pokok Penjualan 49

Tabel 4.6 Laporan Laba/Rugi 50

Tabel 4.7 Laporan Neraca 51

Tabel 4.8 Rasio Lancar 52

Tabel 4.9 Rasio Cepat 52

Tabel 4.10 Rasio Kas 53

Tabel 4.11 Rasio Perputaran Kas 54

Tabel 4.12 Rasio Utang Terhadap Modal 54

Tabel 4.13 Rasio Utang Terhadap Aktiva 55

Tabel 4.14 Rasio Perputaran Piutang 56

Tabel 4.15 Rasio Rata-Rata Penagihan Piutang 56

Tabel 4.16 Rasio Perputaran Aktiva Tetap 57

Tabel 4.17 Rasio Perputaran Total Aktiva 58

Tabel 4.18 Rasio Margin Laba Kotor 58

Tabel 4.19 Rasio Margin Laba Bersih 59

Tabel 4.20 Rasio Margin Pengembalian Aktiva 60

Tabel 4.21 Rasio Margin Pengembalian Modal 60

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan *X-Score* 62

Tabel 5.1 Analisis Rasio Keuangan 63

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penjualan Perusahaan 87

Lampiran 2 Perhitungan Rasio Mitra Agung Jaya 88

Lampiran 3 Perhitungan Rasio CV Subur Jaya..... 89

Lampiran 4 Rata-Rata Industri..... 90

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Salah satu subsektor industri yang menempati posisi strategis di dalam pembangunan sektor industri adalah subsektor otomotif. Kontribusi industri otomotif khususnya industri otomotif cenderung meningkat yang ditandai dengan peningkatan beberapa indikator makro, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan Penjualan Mobil. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) tahun 2019, total penjualan mobil di Indonesia sepanjang tahun 2018 mencapai 1.152.641 unit kendaraan penumpang maupun komersial. Penjualan ini meningkat dari tahun 2017 yang berhasil mendapatkan angka jualan 1.067.396 unit. Pada tahun 2019, pemerintah menarget penjualan mobil mencapai 1,1 juta unit atau sama seperti tahun 2018. Pertumbuhan penjualan kendaraan ini berdampak pada persaingan ketat yang dialami semua kalangan pelaku dalam dunia bisnis otomotif. Perusahaan diharapkan tidak hanya mampu beradaptasi dengan persaingan bisnis, tetapi juga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan di tengah perubahan yang terus terjadi.

Perusahaan perlu memperhatikan kondisi keuangannya di tengah persaingan bisnis tersebut. Kondisi keuangan perusahaan biasanya tersaji dan diinformasikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan diantaranya meliputi neraca dan laporan laba rugi. Namun, untuk melihat perkembangan kondisi keuangan perusahaan tidak cukup hanya dengan membaca laporan keuangan saja. Hal ini dikarenakan laporan keuangan hanya menyajikan data atau informasi yang telah terjadi dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan adalah salah satu fungsi utama dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari perusahaan itu sendiri

Dipindai dengan CamScanner

dalam mengelola segala sumber keuangan dan aset perusahaan yang dimiliki.

Salah satu perusahaan yang sudah mengelola laporan keuangannya adalah CV Indoglass. CV Indoglass adalah perusahaan yang bergerak di bidang komponen otomotif khususnya pembuatan kaca mobil. Perusahaan ini berfokus pada pembuatan kaca mobil yang dibentuk dari lembaran kaca mentah, lalu diproses dalam tungku untuk menghasilkan kaca yang kuat dan aman. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dari sisi performansi perusahaan, CV Indoglass mengalami fluktuasi dalam perolehan labanya. Misalnya pada tahun 2018, perusahaan mengalami penurunan laba yang di mana tahun 2017 mendapatkan laba bersih sebesar Rp 377.029.688 turun sebesar Rp 84.987.900 menjadi Rp 292.104.788.

Atas dasar permasalahan di atas, maka perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah di masa depan dan menentukan kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan Salah satunya pengukuran kinerja untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu. Salah satu cara untuk menghitung kinerja keuangan adalah melalui analisis Rasio Keuangan. Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan akan memberikan informasi yang lengkap

Dipindai dengan CamScanner

terkait dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan, baik ditinjau dari rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil perhitungan rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Keuangan jika perusahaan kinerja keuangnya kurang baik maka dilanjutkan analisis berikutnya, yaitu prediksi keberlangsungan perusahaan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu. pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen. Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Salah satu prediksi kebangkrutan, yaitu Model Zmijewski. Model Zmijewski menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan, *leverage*, dan likuiditas untuk mengembangkan modelnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN DAN *X-SCORE* DI CV INDOGLASS"

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, berikut rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan di CV Indoglass pada periode tahun 2014-2018 dengan menggunakan Metode Rasio Keuangan?

Dipindai dengan CamScanner

2. Apakah perusahaan memiliki potensi kebangkrutan dengan menggunakan Metode Zmijewski *(X-Score)*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan di CV Indogiass pada periode tahun 2014-2018 dengan menggunakan Metode Rasio Keuangan.
2. Untuk mengetahui potensi kebangrutan yang mungkin dialami oleh perusahaan dengan menggunakan Metode Zmijewski *(X-Score)*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Perusahaan

Manfaat diadakan penelitian ini bagi perusahaan adalah dapat mengetahui kinerja keuangan tahun 2014-2018 dan memprediksi kebangkrutan yang mungkin akan dialami. Dengan demikian perusahaan dapat menyusun strategi yang tepat untuk tahun-tahun berikutnya.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam hal melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan potensi kebangkrutan dengan mengunakan metode Rasio Keuangan dan *X-score*.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi untuk penelitian-penelitian di bidang keuangan, terutama yang berkenaan dengan perhitungan kinerja keuangan perusahaan dan potensi kebangkrutan dengan mengunakan metode Rasio Keuangan dan *X-score*.

Dipindai dengan CamScanner

1.5 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan pada CV Indoglass.
2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
3. Menggunakan Metode Rasio Keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.
4. Menggunakan Metode Zmijewski *(X-Score)* untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi lokasi dan waktu, jenis dan sumber data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih,

Dipindai dengan CamScanner

pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data meliputi gambaran umum perusahaan dan pengolahan data.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisis serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber: Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Harahap (2015:1) mendefinisikan laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan, dan Menurut Harahap (2015:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan sutu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kondisi keuangan dari perusahaan tersebut pada akhir periode.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni: menurut Kasmir (2014:10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

Dipindai dengan CamScanner

1. Memberikan informasi tentang informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalah satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan menurut Harahap (2015:132) bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari akyivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan

Dipindai dengan CamScanner

keuangan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:9), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Balance Sheet (Neraca)

   Balance Sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Income Statement (Laporan Laba Rugi)

   Income Statement (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

   Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kenudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

   Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

   Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini

Dipindai dengan CamScanner

memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat mamahami jelas data yang disajikan.

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi dalam melakukan penelitian.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya sehingga kinerja keuangan menjadi hal yang penting untuk dicapai oleh setiap perusahaan.Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) yaitu: Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Munawir (2014:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera d:penuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaandalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan

Dipindai dengan CamScanner

beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Berikut ini merupakan pihak-pihak yang memanfaatkan informasi atas kinerja keuangan perusahaan menurut Rudianto (2013:216) yaitu :

1. Pemerintah mengharapkan suatu perusahaan untuk membayar pajak sesuai ketentuan perundangan sehingga memperoleh penghasilan dari pajak.
2. Pemasok bahan baku perusahaan menginginkan agar perusahaan membayar pembeliannya tepat waktu.
3. Pihak bank membutuhkan jaminan akan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana yang dipinjamnya berdasarkan suku bunga pinjaman yang disyaratkan.
4. Konsumen mengharapkan mutu produk yang baik serta kemudahan memperoleh berbagai layanan yang berkaitan dengan produk itu sendiri.
5. Masyarakat sekitar mengharapkan perusahaan memberikan lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil kerja atau prestasi kerja suatu perusahaan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat menggambarkan keadaan pada masa lampau, sekarang, dan akan datang sebagai indikator yang sangat berguna yang bisa dihitung dari laporan keuangan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang

Dipindai dengan CamScanner

mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sedangkan Menurut Hery (2015:162) rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah pencapaian target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang ada dalam manajemen. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan penggabungan dua angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.3.2 Macam-Macam Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak eksternal yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian kinerja yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio likuiduitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

   Menurut Kasmir (2014:129) pengertian rasio likuiditas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Menurut Hanafi (2016:75) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas

Dipindai dengan CamScanner

badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:134) adalah "Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

Dari hasil pengukuran *current ratio*, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Adapun rumus *current ratio* ebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan *(inventory)*.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kondisi cash ratio baik pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mempunyai cash ratio lebih dari 20%. Rumus menghitung cash ratio sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dipindai dengan CamScanner

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Menurut Kasmir (2018: 140) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus menghitung cash turnover ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage* Ratio)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurut Hanafi (2016:79) definisi rasio *leverage* yaitu rasio ini disebut juga rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila peusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a. Rasio Utang Terhadap Modal Menurut Hery (2018: 168) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi utang terhadap modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau

Dipindai dengan CamScanner

menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa *(lease contract)*. Rumus menghitung rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang Terhadap Total Aktiva Menurut Hery (2018:166) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rumus menghitung *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2014: 172) Rasio aktivitas *(activity ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang *(Receivable Turnover)* menurut Kasmir (2014: 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamdalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Dipindai dengan CamScanner

b. Rata-rata Periode Penagihan Piutang

Rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan data piutang yang dimilikinya.

$$\text{Rata-rata Waktu Penagihan} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

c. Perputaran Aset Tetap *(Fixed Assets Turnover)* menurut Kasmir (2014:184) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus menghitung perputaran aset tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d. Perputaran Total Aktiva *(Total Assets Turnover)* menurut Kasmir (2014:185) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus menghitung perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Hanafi (2016:81) rasio profitabilitas adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh

Dipindai dengan CamScanner

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. Margin Laba Kotor menurut Kasmir (2014: 199) menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rumus menghitung margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih menurut Kasmir (2014: 200) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus menghitung margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Pengembalian Aktiva (*Return on Asset*), Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba. Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* menurut Kasmir (2014: 201) adalah hasil pengembalian ekuitas *(return on equity)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik

Dipindai dengan CamScanner

perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.3.3 Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Hanafi (2016:5) pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Manfaat yang dapat diambil dari digunakannya rasio keuangan Menurut Fahmi (2015:109) yaitu:

a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif perusahaan.
d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Menurut Harahap (2015:298) analisis rasio keuangan memiliki keunggulan, antara lain :

a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.

Dipindai dengan CamScanner

e. Menstandarisisasi ukuran perusahaan.
f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaan.

Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2015:298) itu adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
   a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif.
   b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
   c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
   d. Model pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bila diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Dipindai dengan CamScanner

2.3.5 Tipe-Tipe Pembanding Rasio

Menurut Fahmi (2015: 210) Pada pokoknya ada tiga cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

1. *Time Series* Analisis, adalah membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
2. Analisis *Cross Sectional Approach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.
3. Analisis Gabungan *(Overall),* gabungan antara analisis Time Series dan analisis Cross Sectional.

Dari beberapa tipe-tipe rasio pembanding di atas, penulis hanya menggunakan time series analisis dalam melakukan penelitian.

2.4 Kebangkrutan

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba sesuai dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba. Perusahan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan ini mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas), dan sampai kesulitan (utang lebih besar dibandingkan dengan aset). Menurut Rudianto (2013:251) kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

Secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi utuk mencapai tujuannya. Karena itu, penting sekali memahami berbagai jenis kegagalan yang mugkin terjadi dalam sebuah perusahaan. Menurut Rudianto (2013:252) terdapat tiga jenis kegagalan dalam perusahaan, yaitu:

a. Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi nilai aset perusahaan lebih tinggi daripada utangnya.

Dipindai dengan CamScanner

b. Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, jika nilai aset perusahaan lebih rendah daripada nilai utang perusahaan.

c. Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan, yaitu jika tidak dapat membayar utangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

Secara umum, penyebab utama kebangkrutan sebuah perusahaan adalah manajemen yang kurang kompeten. Tetapi penyebab utama kegagalan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang sering terkait satu dengan lainnya. Menurut Rudianto (2013:252) penyebab kebangkrutan suatu perusahaan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Kurang kompetennya manajemn perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. Kesalahan dalam mengambil keputusan akibat kurang kompetennya manajemen yang dapat menjadi penyebab kegagalan perusahaan, meliputi faktor keuangan maupun non keuangan. Kesalahan pengelolaan di bidang keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan, meliputi adanya utang yang terlalu besar sehingga memberikan beban tetap yang berat bagi perusahaan, adanya *current liabilities* yang terlalu besar diatas current assets, lambatnya pengumpulan piutang atau banyaknya *bad debts* (piutang tak tertagih), kesalahan dalam *dividend-policy*, dan tidak cukupnya dana-dana penyusutan.

b. Faktor Eksternal

Penyebab kebangkrutan sebuah perusahaan adalah berbagai hal yang timbul atau berasal dari luar perusahaan dan yang berada diluar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha, yaitu kondisi perekonomian cara makro baik domestik maupun internasional, adanya persaingan yang ketat, berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan, dan turunnya harga-harga dan sebagainya.

Analisis Kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh tanda-tanda awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan semakin baik bagi manajemen karena manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan.

Dipindai dengan CamScanner

2.5 Model Zmijewski (X-Score)

Salah satu prediksi kebangkrutan, yaitu Model Zmijewski. Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur laba, *leverage*, dan likuiditas perusahaan. Model ini menekankan pada jumlah hutang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Rumus Zmijewski sebagai berikut (Rudianto 2013:264):

$$Z= -4.3 - 4.5\ X1 + 5.7\ X2 - 0.004\ X3$$

Di mana :

$$X1 = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

$$X2 = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

$$X3 = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Adapun nilai *cut off* model Zmijewski adalah 0 (nol). Jika perusahaan memperoleh skor lebih dari 0 (nol) maka diprediksi mengalami kebangkrutan. Begitupun sebaliknya jika skor lebih kecil dari 0 (nol) maka diprediksi perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Kriteria penilaian dari model Zmijewski yaitu semakin rendah skor, maka semakin sehat secara finansial perusahaan tersebut. Semakin tinggi skor, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan cenderung mengalami kebangkrutan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 menunjukkan daftar penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peniliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitiaan
1	Tsabit (2014)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas,	Dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas setiap

Dipindai dengan CamScanner

No	Nama Peniliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitiaan
		Smartfren Telcom, Tbk		yaitu 200%. Tingkat solvabilitas kondisnya kurang baik karena pada tahun 2007-2016 berada di atas 35%. Tingkat profitabilitas menggunakan ROI menunjukan kondisi kurang baik karena pada tahun 2007-2016 berada di bawah 30%.
2	Iswahyudi (2014)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Keuangan CV. Yoecos Blitar	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas	Kinerja likuiditas perusahaan tergolong memuaskan, namun masih banyak sisa aktiva lancar yang menganggur. Untuk kinerja solvabilitas perusahaan dari 2009-2013 masih aman. Sedangkan untuk kinerja profitabilitas masih menujukkan tingkat penghasilan laba yang tidak stabil dan belum maksimal. Untuk rasio aktivitas menunjukkan bahwa kinerja ini masih tergolong lambat, dikarenakan dari jumlah modal atau aktiva tidak sebanding dengan penghasilan yang dihasilkan.
3	Joy Pulloh (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT HM Sampoerna Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas	Rasio likuiditas secara keseluruhan masih di bawah standar industri, hal ini menunjukkan perusahaan belum aman dalam jangka pendek. Rasio *leverage* secara keseluruhan sudah memenuhi standar industri, hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan Utang. Rasio aktivitas

Dipindai dengan CamScanner

No	Nama Peniliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitiaan
				secara keseluruhan sudah di atas standar, namun pada *inventory turnover* masih di bawah standar. Rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun net profit margin masih di bawah standar. Hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal.
4	Suhendro (2017)	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk	Rasio Likuiditas dan Profitabilitas	Rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien dan mengalami peningkatan ditinjau dari nilai rata-rata rasio NPM dan ROA karena berada di atas rata-rata industri (time series). Sedangkan ROE di bawah rata-rata industri (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak efisien. Analisis rasio likuiditas ditinjau dari CR dan QR menandakan keadaan likuiditas kurang baik , karena berada di bawah rata-rata industri (time series)
5	Fithriyah (2018)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2013-2017)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam keadaan likuid jika diihat dari rasio likuiditas berupa CR dan QR. Perusahaan juga dikatakan *solvable* ditinjau dari rasio DAR, namun perusahaan tidak dalam keadaan baik jika dilihat dari rasio DER. Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas, perputaran piutang (RTR) dan persediaan (ITR) perusahaan sangat efektif, namun dilihat dari

Dipindai dengan CamScanner

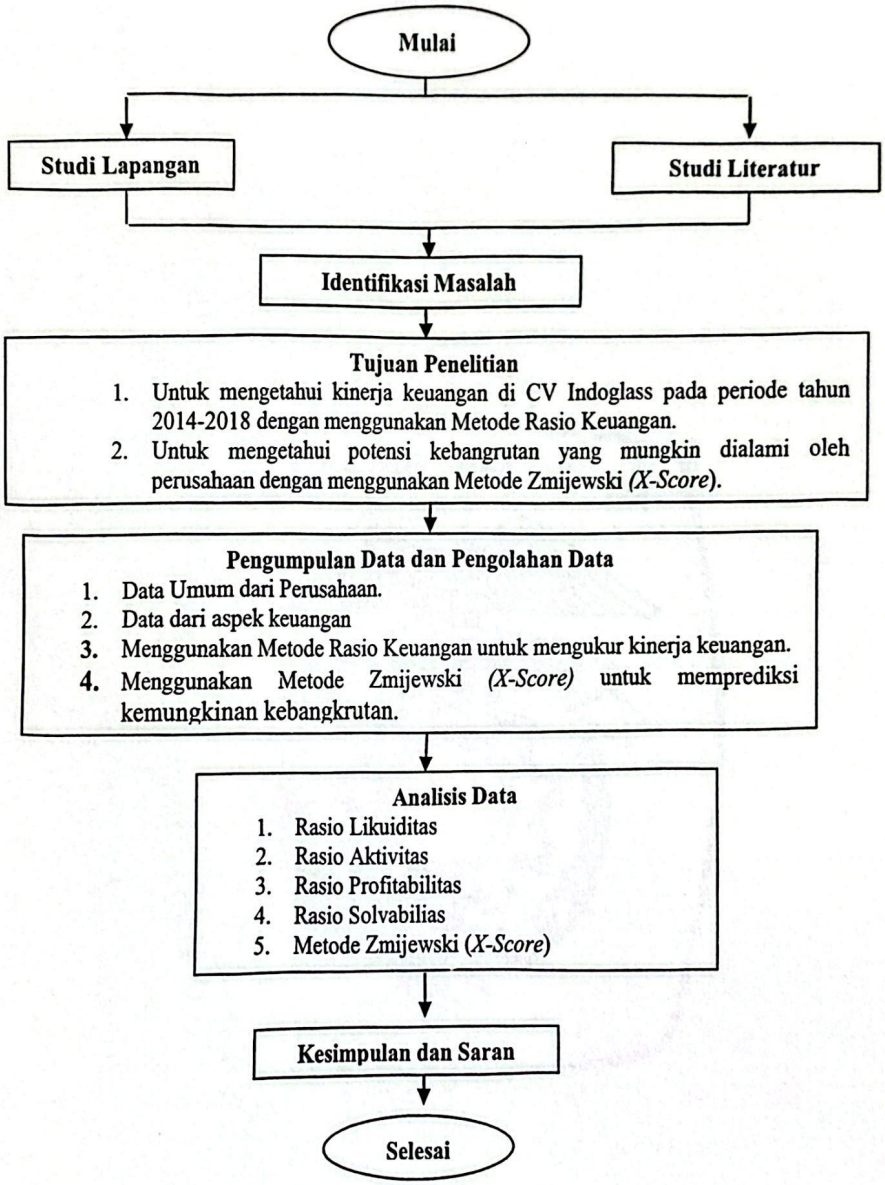
No	Nama Peniliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitiaan
				perputaran modal kerja (WCTR), aktiva tetap (FATR), dan total aktiva (TATR) kinerja keuangan

Hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode Rasio Keuangan, yang meliputi Rasio Profitabiltas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas dengan memanfaatkan laporan keuangan laba rugi dan neraca.

2.7 Kerangka Berpikir

Pertama penelitian ini diawali dengan melakukan studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi, sedangkan studi pustaka yang dilakukan oleh penulis yaitu mengumpulkan informasi dan data dari dokumen yang ada dalam perusahaan, laporan, jurnal, buku maupun sumber pustaka lainnya. Selanjutnya, penelitian dilakukan dengan menetapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dijadikan pedoman dalam menyelesaikan penelitian. Kemudian, menentukan metode pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan. Lalu, hasil pengumpulan data akan diolah dengan menggunakan metode Rasio Keuangan dan *X-Score*. Setelah itu, hasil pengolahan data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Akhirnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan akan ditarik kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan dan disampaikan saran terkait dengan metode yang digunakan oleh perusahaan dalam perhitungan kinerja keuangan perusahaan. Gambar 2.1 menunjukkan Kerangka Berpikir dalam penelitian ini:

Dipindai dengan CamScanner



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV Indoglass yang berlokasi di Jalan Chaeruddin No.69 Cilodong KM 39 Blk Kostrad, Depok – Jawa Barat. Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian adalah antara bulan Desember 2018 sampai dengan Mei 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber informasi tersebut, yang didapat dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Data ini mempunyai 2 metode atau teknik dalam pengumpulan datanya, yaitu metode wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder yang diperoleh bersumber dari dokumen yang ada dalam perusahaan, laporan keuangan CV Indoglass yang terdiri dari laporan Laporan Laba/Rugi dan Laporan Neraca periode 2014-2018, jurnal, buku maupun sumber pustaka lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penyusunan tugas akhir ini dilakukan sebagai berikut:

a. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara penulis dengan pihak yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk

Dipindai dengan CamScanner

menanyakan mengenai proses pembuatan kaca serta tata cara perhitungan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Dokumentasi

Merupakan pengamatan yang dilakukan langsung pada divisi yang terkait dengan objek penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dari dokumen yang ada pada perusahaan. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan laporan keuangan yang ada kaitannya dengan pengukuran kinerja keuangan pada CV Indoglass, yaitu laporan Laporan Laba/Rugi dan Laporan Neraca periode 2014-2018.

c. Dokumentasi Kepustakaan.

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan kepustakaan yang dapat menunjang pengerjaan laporan tugas akhir ini yang bersumber dari buku-buku misalnya buku Akuntansi Manajemen dan Analisis Laporan Keuangan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis kualitatif, yaitu dengan menggunakan angka rasio keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara, dokumentasi serta studi pustaka. Tahap-tahap analisis kualitatif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan Laba rugi dan Neraca.
2. Analisis Fundamental Perusahaan, dengan menghitung rasio. Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Adapun rumus rasio adalah sebagai berikut:

Dipindai dengan CamScanner

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

- Rasio Lancar, Rasio ini menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi utang lancar.

  Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Rasio Cepat Rasio ini menunjukan kemampuan aktiva lancar untuk menutupi utang lancar.

  Rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

- Rasio Kas, Rasio ini menunjukan porsi kas yang dapat memenuhi utang lancar.

  Rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Rasio Perputaran Kas, Rasio ini Menunjukan berapa kali dana yang tertanam pada kas dalam satu periode tertentu.

  Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan seberapa besar perenan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Beberapa rasio solvabilitas ini adalah sebagai berikut:

Dipindai dengan CamScanner

- Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Total Equity Ratio*), Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

  Rumus:

  $$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- Rasio Utang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*), Rasio ini menunjukan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Lebih besar rasionya maka lebih aman (*Solvable*)

  Rumus:

  $$\text{Rasio Utang Terhadap Total Akiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa rasio aktivitas ini adalah sebagai berikut:

- Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

  Rumus:

  $$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- Rata-rata Periode Penagihan Piutang

  Rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan data piutang yang dimilikinya.

  $$\text{Rata-rata Waktu Penagihan} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Dipindai dengan CamScanner

- Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover*), Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

  Rumus:

  $$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

- Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*), Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total aset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

  Rumus:

  $$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio probabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Beberapa jenis rasio profitabilitas ini adalah sebagai berikut:

- Margin laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

  Rumus:

  $$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \text{x } 100\%$$

- Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Rasio ini menunjukan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

  Rumus:

  $$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \text{ x } 100\%$$

- Pengembalian Aktiva (*Return on Asset*), Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba.

Dipindai dengan CamScanner

Rumus:

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Pengembalian Modal (*Return on Equity*), Rasio ini menunjukan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

Rumus:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Melakukan analisis kinerja perusahaan secara *time series* analisis selama tahun 2014-2018.
4. Menyajikan penelitian dari hasil analisis fundamental perusahaan.
5. Menganalisis keuangan perusahaan dengan menggunakan metode zmijewski.

Model Zmijewski (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur laba, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya.

$$\mathbf{Z = -4.3 - 4.5\ X1 + 5.7\ X2 - 0.004\ X3}$$

Keterangan:

$$X1 = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{\textit{Aset Lancar}}{\textit{Utang Lancar}}$$

Jika perusahaan memperoleh skor lebih dari 0 maka diprediksi mengalami kebangkrutan. Begitupun sebaliknya jika skor lebih kecil dari 0 maka diprediksi perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Kriteria penilaian dari model Zmijewski yaitu semakin rendah skor, maka semakin sehat secara finansial perusahaan tersebut. Semakin tinggi skor, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan cenderung mengalami kebangkrutan.

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB IV

PENGUMPULAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

CV Indoglass adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan kaca mobil. CV Indoglass memulai usahanya sebagai produsen kaca *tempered*. Kaca *tempered* adalah kaca yang diperkeras dengan cara memanaskan kaca biasa sampai mencapai suhu sekitar 700°C, kemudian setelah kaca tersebut dipanaskan, proses selanjutnya adalah didinginkan secara mendadak, dengan cara menyemprotkan udara secara merata pada kedua permukaan kaca. CV Indoglass melakukan usahanya sebagai agen kaca *tempered*, untuk pasar Jakarta dan sekitarnya. CV Indoglass memiliki pasar yang cukup menjanjikan dalam bidang kaca *tempered*, maka pada tanggal 14 Agustus 2000 CV Indoglass didirikan oleh Pak Wahono. Permulaan produksi dijalankan oleh 7 orang dengan 1 mesin proses kaca samping lengkung dan datar berkapasitas 10 meter persegi kaca per hari.

Pertumbuhan industri otomotif semakin meningkat tiap tahun khususnya kaca mobil. Perusahaan menerima banyaknya pesanan dan jenis kaca yang harus diproduksi, maka pada akhir tahun 2003 CV Indoglass menambah jumlah mesin untuk produksi kaca depan dan belakang mobil. Pada bidang produksi, untuk jumlah produksi dan variasi produksi dari CV Indoglass bertambah banyak dan meningkat hingga mencapai 20 meter kaca per hari. Sekarang dengan jumlah 2 mesin dan tenaga kerja 15 orang yang profesional di bidangnya CV Indoglass mampu memproduksi lebih dari 60 meter persegi kaca per hari. Pada tahun 2017 CV Indoglass beralih kepemimpinan, Pak Wahono digantikan oleh anaknya sendiri yaitu Pak Aris. Pak Wahono bermaksud mendirikan cabang baru CV Indoglass yang bertempat di Surabaya.

Maksud berdirinya CV Indoglass adalah untuk memproduksi kaca mobil *tempered* yang lebih aman dari pada kaca biasa dengan kekuatan lebih dari 10 kali

Dipindai dengan CamScanner

lipat dari kaca yang bukan *tempered*. CV Indoglass juga berupaya menyediakan kaca mobil standar ataupun mobil khusus dengan kualitas yang sama dengan harga yang relatif terjangkau. Spesialisasi CV Indoglass adalah memproduksi kaca mobil *tempered* yang dibentuk dari lembaran kaca mentah diproses dalam tungku untuk menghasilkan kaca yang kuat dan aman karena pecahannya tidak membentuk kepingan yang tajam.

4.1.2 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	:	CV Indoglass
Nama Pendiri	:	Wahono
Nama Pemilik	:	Aris Sunawar
Tahun Berdiri	:	2000
Jenis Usaha	:	Kaca Mobil
Alamat Perusahaan	:	Jalan Chaeruddin No.69 Cilodong KM 3 Blk Kostrad, Depok – Jawa Barat.
Nomor Telepon	:	021-87905304
Nomor Fax	:	021-87914977
Nomor SIUP	:	0423/10-27/PK/VII/2015
Nomor TDP	:	10.27.3.26.00140
Nomor NPWP	:	02.088.294.0-412.000
Nomor SKDP	:	503/600/VIII/2016
Website	:	http://www.indoglass.com
Email	:	sales@indoglass,com

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

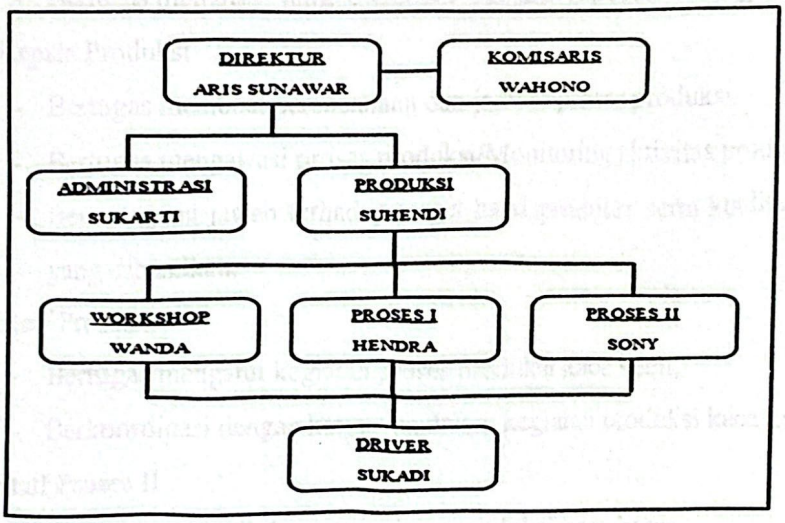
Menjadi perusahaan penyedia berbagai jenis bentuk kaca *tempered* berkualitas terbaik dengan harga yang terjangkau dan memiliki daya saing terhadap produk luar.

Dipindai dengan CamScanner

Misi

Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan pelayanan prima dan inovatif dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan pengelolaan manajemen mutu yang ketat.

4.1.4 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

Berdasarkan gambar 4.1, berikut ini deskripsi jabatan yang ada di CV Indoglass:

a. Komisaris
   - Bertugas untuk mengawasi atas kebijakan Direktur dalam menjalankan perusahaan.
   - Bertugas untuk memberikan pengarahan dan nasehat kepada Direktur dalam menjalankan tugasnya

b. Direktur
   - Bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang berlangsung di perusahaan.
   - Berkoordinasi dengan semua kepala divisi untuk menentukan target produksi.

Dipindai dengan CamScanner

- Bertanggung jawab terhadap kemajuan sumber daya manusia yang ada di perusahaan.

c. Kepala Administrasi
   - Bertugas melaksanakan kegiatan surat menyurat dalam perusahaan.
   - Bertugas mengendalikan transaksi pembelian, penjualan, dan proyek berdasarkan anggaran atau *budget* yang sudah disetujui.
   - Bertugas membuat yang berkaitan dengan laporan keuangan.

d. Kepala Produksi
   - Bertugas membuat perencanaan dan jadwal proses produksi.
   - Bertugas mengawasi proses produksi/Monitoring aktivitas produksi.
   - Bertanggung jawab terhadap target hasil produksi serta kualitas produk yang dihasilkan.

e. Staff Proses I
   - Bertugas mengatur kegiatan proses produksi kaca kecil.
   - Berkoordinasi dengan karyawan dalam kegiatan produksi kaca kecil.

f. Staff Proses II
   - Bertugas mengatur kegiatan proses produksi kaca besar.
   - Berkoordinasi dengan karyawan dalam kegiatan produksi kaca besar.

g. Workshop
   - Bertugas untuk mengatur kegiatan pemasaran.
   - Bertugas untuk mengatur penyimpanan hasil produksi untuk kemudian dikirimkan kepada pelanggan.

h. Driver
   - Bertugas untuk mengambil bahan baku apabila bahan baku tidak dapat diantar oleh pihak produsen kaca.
   - Bertugas dalam mengantarkan kaca-kaca mobil yang sudah jadi kepada pelanggan.

Dipindai dengan CamScanner

4.1.5 Bagian Pemasaran

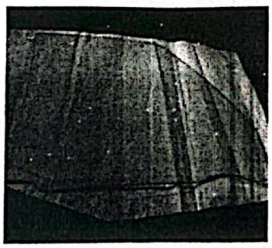
A. Bauran Pemasaran

a. Product

Produk yang dihasilkan oleh CV Indoglass adalah kaca kecil dan kaca besar. Kaca kecil yaitu kaca untuk samping mobil dan kaca besar yaitu untuk kaca depan dan belakang mobil. Produk kaca yang dihasilkan dibuat dengan proses tempered sehingga kaca yang dihasilkan adalah kaca yang berkualitas.

I. Kaca kecil

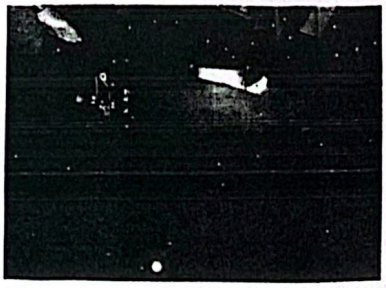
Kaca samping mobil ini melalui proses pemanasan atau *tempered*. Sehingga kaca menjadi lebih kokoh dan berkualitas.



Gambar 4.2 Kaca Kecil

II. Kaca besar

Merupakan produk dengan bahan baku kaca setengah jadi yang dibuat untuk kaca depan dan belakang mobil. Kaca besar ini melalui proses pemanasan dengan menggunakan matras untuk membuat cetakan kaca.

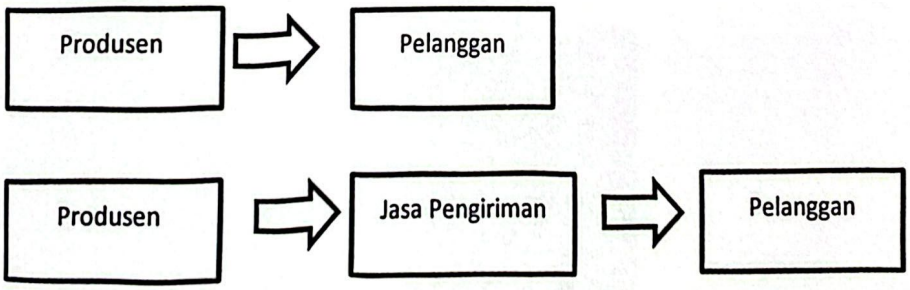


Gambar 4.3 Kaca Besar

Dipindai dengan CamScanner

b. *Placement Strategy*

Saluran distribusi digunakan untuk menentukan bagaimana mencapai target pasar dan bagaimana untuk menyelenggarakan fungsi-fungsi distribusi yang berbeda-beda. Saluran distribusi adalah suatu jaringan dari organisasi dan fungsi-fungsi yang menghubungkan produsen kepada pelanggan akhir. CV Indoglass menerapkan 2 tipe saluran distribusi langsung dan tidak langsung. Tipe saluran distribusi pertama yang digunakan oleh CV Indoglass adalah dari produsen langsung ke pelanggan. Tipe pertama ini memungkinkan pelanggan untuk membuat pesanan kaca berdasarkan keinginan pelanggan. Tipe saluran distribusi yang kedua, yaitu distribusi tidak langsung yakni produsen mengirimkan produknya melalui jasa pengiriman ke pelanggan, jasa pengiriman yang digunakan yaitu Wahana logistik. Tipe saluran distribusi ini dilakukan perusahaan agar dapat menjangkau pelanggan yang berada di seluruh Indonesia. Berikut adalah jenis saluran distribusi yang digunakan CV Indoglass:



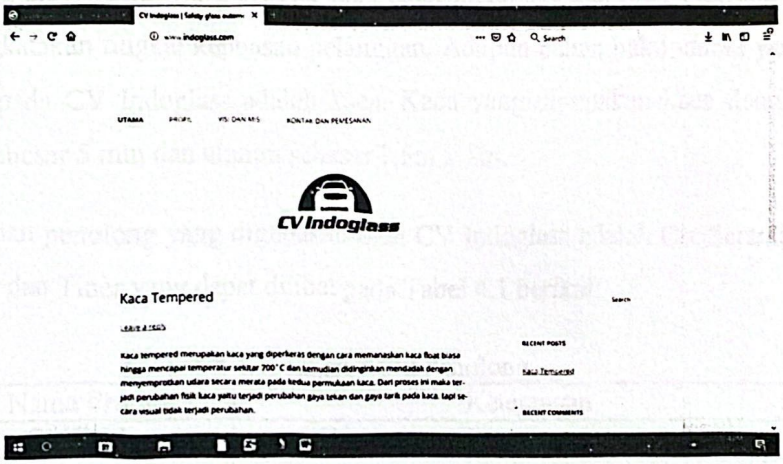
Gambar 4.4 Saluran Distribusi

c. *Promotion*

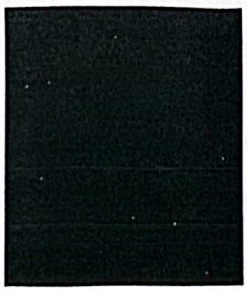
Aktivitas promosi CV Indoglass dapat diidentifikasi melalui kegiatan promosi yang menggabungkan aktivitas-aktivitas promosi demi memperkenalkan produk perusahaan kepada pelanggan. Macam sarana promosi yang biasa digunakan oleh perusahaan yaitu: promosi penjualan/*discount*, dan pembuatan *website* dan logo CV Indoglass. CV Indoglass melakukan promosi berupa potongan harga apabila pemesanan yang dilakukan pembeli berjumlah banyak. CV Indoglass

Dipindai dengan CamScanner

melakukan promosinya melalui mulut ke mulut. CV Indoglass melakukan pembuatan *website* dalam promosinya melalui situs bernama http//indoglass.com seperti terlihat pada gambar 4.5. CV Indoglass juga membuat logo merek untuk kaca yang dibuat sehingga pelanggan dapat mengenal hasil produk perusahaan seperti terlihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.5 Tampilan *Website* CV Indoglass



Gambar 4.6 Logo CV Indoglass

d. Price Strategy

Perhitungan penetapan harga produk yang dipakai oleh CV Indoglass yaitu didasarkan pada biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya gaji yang dikeluarkan perusahaan.

Dipindai dengan CamScanner

4.1.6 Bagian Produksi

A. Kebutuhan Bahan Baku dan Penolong

Bahan baku merupakan komponen yang penting dalam proses produksi. Tanpa adanya bahan baku maka proses produksi tidak akan berjalan. Karena bahan baku yang digunakan akan berperan penting dalam menghasilkan mutu produk yang dihasilkan. Mutu produk juga akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatakan tingkat kepuasan pelanggan. Adapun bahan baku utama yang digunakan pada CV Indoglass adalah kaca. Kaca yang digunakan kaca dengan ketebalan sebesar 5 mm dan ukuran sebesar 1,5m x 2m.

Adapun bahan penolong yang digunakan oleh CV Indoglass adalah Cat Seramik, Cat Sablon, dan Tiner yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

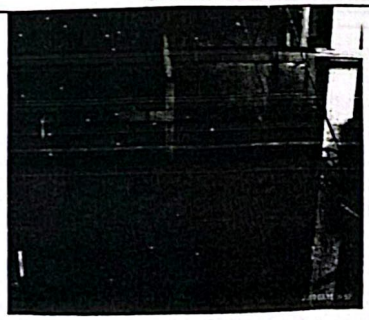
Tabel 4.1 Bahan Baku Penolong

No	Nama Produk	Keterangan
1	Cat Sablon	- Untuk menyablon merek pada kaca
2	Cat Seramik	- Untuk mengecat pada bagian pinggir kaca
3	Tiner	- Untuk bahan tambahan pada proses seramik

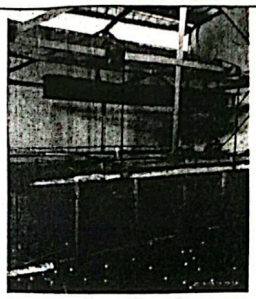
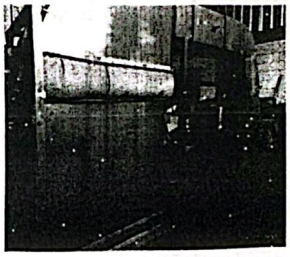
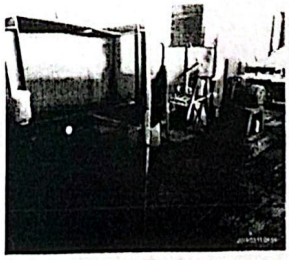
B. Mesin dan Peralatan

Berikut ini Tabel 4.2 Mesin yang digunakan untuk membuat kaca kecil dan kaca besar pada mobil CV Indoglass yaitu sebagai berikut:

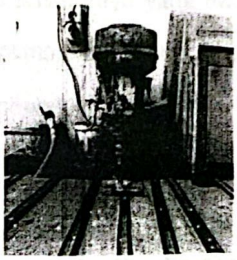
Tabel 4.2 Jenis Mesin

No	Jenis Mesin	Gambar
1	- Mesin Pemanas Kaca Kecil Mesin pemanas kaca kecil digunakan untuk proses pemanasan pada kaca kecil dengan suhu mencapai 700°C, untuk membuat kaca menjadi lebih kuat.	 Gambar 4.7 Mesin Pemanas Kaca Kecil

Dipindai dengan CamScanner

No	Jenis Mesin	Gambar
2	- Mesin Pemanas Kaca Besar Mesin pemanas kaca besar digunakan untuk proses pemanasan pada kaca besar dengan suhu mencapai 700°C, untuk membuat kaca menjadi lebih kuat.	 Gambar 4.8 Mesin Pemanas Kaca Besar
3	- Mesin Pendingin Kaca Kecil Mesin pendingin kaca kecil digunakan untuk menyemprotkan angin pada proses pendinginan kaca kecil setelah kaca dipanaskan, serta terjadi proses pengkristalan kaca agar lebih kuat.	 Gambar 4.9 Mesin Pendingin Kaca Kecil
4	- Mesin Pendingin Kaca Besar Mesin pendingin kaca besar digunakan untuk menyemprotkan angin pada proses pendinginan kaca Besar setelah kaca dipanaskan, serta terjadi proses pengkristalan kaca agar lebih kuat.	 Gambar 4.10 Mesin Pendingin Kaca Besar
5	- Mesin Penghalus Kaca Mesin Penghalus kaca digunakan dalam proses penghalusan, untuk menghaluskan potongan kaca.	 Gambar 4.11 Mesin Penghalus Kaca

Dipindai dengan CamScanner

No	Jenis Mesin	Gambar
6	- Mesin Bor Kaca Mesin bor kaca digunakan dalam proses pengeboran kaca, untuk membuat lobang pada bagian kaca.	

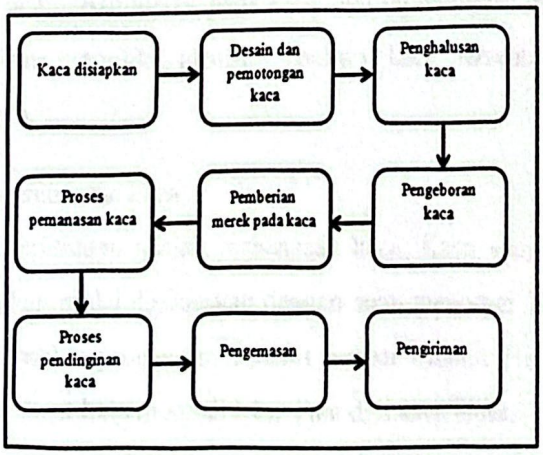
Gambar 4.12 Mesin Bor Kaca

Jenis peralatan yang digunakan CV Indoglass pada proses produksi ada lima seperti alat potong kaca, kain lap, alat sablon, penggaris kayu, dan meteran.

C. Proses Produksi

CV Indoglass menggunakan proses produksi fokus pada proses, yaitu proses produksi yang terdapat pola atau urutan yang pasti sejak dari bahan baku sampai menjadi produk jadi. Berikut ini merupakan proses produksi kaca kecil dan kaca besar mobil pada CV Indoglass:

a. Proses Produksi Kaca Kecil



Gambar 4.13 Alur Proses Produksi Kaca Kecil

Berikut ini penjelasan mengenai alur proses produksi kaca kecil:

1. Kaca disiapkan

   Siapkan bahan baku utama yakni kaca setengah jadi untuk digambar sesuai bentuk yang dipesan.

Dipindai dengan CamScanner

2. Desain dan pemotongan kaca

   Setelah kaca tadi disiapkan, maka proses selanjutnya yang dilakukan adalah penggambaran desain kaca dan pemotongan kaca agar kaca yang dibuat sesuai dengan desain yang dipesan.

3. Penghalusan kaca

   Kaca yang sudah dipotong sesuai dengan desain yang dipesan maka selanjutnya kaca akan melewati proses penghalusan, hal ini dilakukan agar sisi-sisi bagian kaca yang sudah dipotong tadi tidak tajam, menjadi halus dan aman jika dipegang.

4. Pengeboran kaca

   Selanjutnya kaca yang sudah dihaluskan tadi dilakukan pengeboran atau diberikan lubang pada kaca. Ini bertujuan agar kaca dapat dipasangkan pada bagian mobil.

5. Pemberian merek pada kaca

   Setelah kaca selesai pada tahap pengeboran kaca, tahap berikutnya adalah pemberian merek pada kaca. Hal ini bertujuan agar kaca yang dihasilkan memiliki identitas bahwa kaca tersebut buatan CV Indoglass.

6. Proses pemanasan kaca

   Proses berikutnya adalah pemanasan kaca. Kaca yang sudah diberi merek akan mulai dipanaskan dengan suhu mencapai 700° C dengan lamanya waktu pemanasan 5 menit sampai 7 menit. Hal ini bertujuan agar membuat kaca menjadi lebih kuat dari kaca biasa.

7. Proses pendinginan kaca

   Setelah kaca sudah dipanaskan, maka kemudian kaca akan didinginkan secara mendadak dengan menyemprotkan udara secara merata pada kedua permukaan kaca. Dari proses ini maka terjadi

Dipindai dengan CamScanner

perubahan fisik kaca yaitu terjadi perubahan gaya tekan dan gaya tarik pada kaca, tapi secara visual tidak terjadi perubahan.

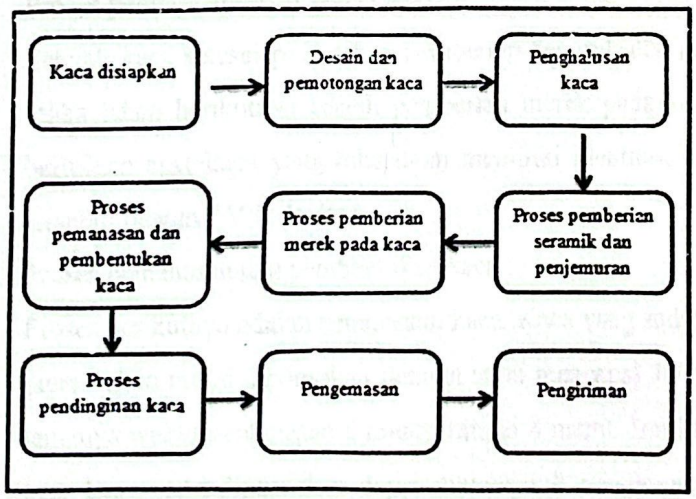
8. Pengemasan

   Setelah selesai dari proses sebelum-sebelumnya yang telah dilewati maka kaca yang sudah jadi akan dikemas menggunakan kardus/kertas untuk siap dikirim.

9. Pengiriman

   Selesai kaca mobil dikemas selanjutnya adalah mengirim kaca yang sudah jadi kepada pelanggan.

b. Proses Produksi Kaca Besar



Gambar 4.13 Alur Proses Produksi Kaca Besar

Berikut ini penjelasan mengenai alur proses produksi kaca besar:

1. Kaca disiapkan

   Siapkan bahan baku utama yakni kaca setengah jadi untuk digambar sesuai bentuk yang dipesan.

2. Desain dan pemotongan kaca

   Setelah kaca tadi disiapkan, maka proses selanjutnya yang dilakukan adalah penggambaran desain kaca dan pemotongan kaca agar kaca yang dibuat sesuai dengan desain yang dipesan.

Dipindai dengan CamScanner

3. Penghalusan kaca

   Kaca yang sudah dipotong sesuai dengan desain yang dipesan maka selanjutnya kaca akan melewati proses penghalusan, hal ini dilakukan agar sisi-sisi bagian kaca yang sudah dipotong tadi tidak tajam, menjadi halus dan aman jika dipegang.

4. Proses pemberian seramik dan penjemuran

   Setelah kaca besar dihaluskan, maka tahap berikutnya pemberian seramik pada kaca besar. Hal ini bertujuan untuk menutup beberapa bagian sisi kaca besar dengan ukuran tertentu. Setelah itu kaca dijemur dulu terlebih dahulu selama beberapa saat sebelum melalui tahapan berikutnya.

5. Proses pemberian merek pada kaca

   Setelah kaca selesai pada tahap pemberian seramik dan penjemuran, maka tahap berikutnya adalah pemberian merek pada kaca. Hal ini bertujuan agar kaca yang dihasilkan memiliki identitas, bahwa kaca tersebut buatan CV Indoglass.

6. Proses pemanasan dan pembentukan kaca

   Proses berikutnya adalah pemanasan kaca. Kaca yang sudah diberikan merek akan mulai dipanaskan dengan suhu mencapai 700° C dengan lamanya waktu pemanasan 6 menit sampai 8 menit. Hal ini bertujuan agar kaca yang dipanaskan dapat membentuk secara sempurna dan juga membuat kaca menjadi lebih kuat.

7. Proses pendinginan kaca

   Setelah kaca sudah dipanaskan, maka kemudian kaca akan didinginkan secara mendadak dengan menyemprotkan udara secara merata pada kedua permukaan kaca. Dari proses ini maka terjadi perubahan fisik kaca yaitu terjadi perubahan gaya tekan dan gaya tarik pada kaca, tapi secara visual tidak terjadi perubahan.

Dipindai dengan CamScanner

8. Pengemasan

   Setelah selesai dari proses sebelum-sebelumnya yang telah dilewati maka kaca yang sudah jadi akan dikemas menggunakan kardus/kertas untuk siap dikirim.

9. Pengiriman

   Selesai kaca mobil dikemas selanjutnya adalah mengirim kaca yang sudah jadi kepada pelanggan.

4.1.7 Bagian Sumber Daya Manusia

A. Ketenagakerjaan

CV Indoglass mengalami penurunan jumlah tenaga kerja dalam beberapa tahun terakhir. Hal dikarenakan beberapa pekerjanya mendapatkan tempat kerja yang lebih baik dan ada juga yang sudah tidak bisa melanjutkan untuk bekerja. Total keseluruhan tenaga kerja pada tahun 2018 sebanyak 15 orang yang terdiri dari lulusan SD, SMP, dan SMA/SMK. Berikut merupakan jadwal kerja yang digunakan oleh CV Indoglass serta data tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikannya:

Tabel 4.3 Data Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	2 Orang
2.	SMP	8 Orang
3.	SMA	3 Orang
4.	SMK	2 Orang
Jumlah		15 Orang

B. Sistem Perekrutan Karyawan

Perekrutan Karyawan pada CV Indoglass dilakukan oleh Direktur/Pemilik perusahaan. Karyawan baru yang direkrut umumnya adalah masyarakat sekitar atau keluarga dekat karyawan/pemilik. Perekrutan karyawan tidak adanya system kontrak, hal ini mengakibatkan karyawan bebas keluar masuk perusahaan. Dalam perekrutan tenaga kerja, CV Indoglass merekrut pekerja dengan sistem kekeluargaan, bisa dari keluarga pemilik perusahaan maupun kerabat dekat, hal

Dipindai dengan CamScanner

ini berlaku bagi karyawan di bagian produksi. Khusus karyawan di bagian administrasi memerlukan keahlian khusus hanya bagian administrasi. Berikut ini persyaratan karyawan yang dibutuhkan di bagian administrasi :

- Minimal lulusan SMK
- Mengerti administrasi perusahaan
- Dapat membuat laporan keuangan perusahaan.

C. Sistem Pelatihan

Pelatihan akan dilakukan oleh CV Indoglass untuk para pekerja di bagian produksi yang baru diterima. Hal ini bertujuan agar pekerja memiliki keahlian dalam melakukan proses pembuatan kaca, baik kaca kecil maupun kaca besar. CV Indoglass dalam pelatihan melakukannya dengan cara *on the job training*, yaitu dengan pelatihan terhadap mesin-mesin produksi yang akan digunakan karyawan baru pada perusahaan. Pelatihan hanya dilakukan dan diberikan kepada pegawai baru pada saat awal masuk kerja. Pelatihan dilakukan oleh karyawan lama yang sudah berpengalaman sebagai mentor dalam pekerjaannya.

D. Kesejahteraan Karyawan

a. Sistem Penggajian

Sistem penggajian yang dilakukan oleh CV Indoglass dilakukan pada sebulan sekali pada awal bulan pada tanggal 1. Berikut ini merupakan upah karyawan yang diambil rata-rata setiap bulannya sesuai dengan jabatan yang terdapat dalam perusahaan CV Indoglass:

Tabel 4.4 Gaji Karyawan CV Indoglass Tahun 2018 Per Bulan

Posisi	Jumlah TK	Rata-rata Gaji (Rp)	Jumlah
Kepala Administrasi	1	3.000.000	3.000.000
Kepala Produksi	1	3.000.000	3.000.000
Workshop	1	2.100.000	2.100.000
Staff Produksi 1	1	2.100.000	2.100.000
Staff Produksi 2	1	2.100.000	2.100.000
Karyawan Produksi	8	1.800.000	14.400.000
Driver	2	1.900.000	3.800.000
Jumlah	15		30.500.000

Dipindai dengan CamScanner

b. Tunjangan untuk Karyawan

Karyawan yang telah bekerja minimal selama satu tahun memperoleh perhatian dari perusahaan berbentuk pemberian fasilitas kepada karyawan, seperti:

- Apabila terdapat keluarga yang meninggal, pihak perusahaan akan memberikan uang duka atau santunan yang layak.
- Apabila terdapat keluarga yang sakit atau melahirkan, maka biaya akan diganti oleh perusahaan sebesar 50% dengan meyertakan bukti kwitansi pembayaran.
- Apabila karyawannya yang sakit, maka biaya akan diganti oleh perusahaan sebesar 100% dengan meyertakan bukti kwitansi pembayaran.
- Mendapat Tunjangan Hari Raya (THR) setiap Hari Raya Idul Fitri.
- Uang makan yang termasuk dalam struktur gaji.

E. Pemberhentian Karyawan

Pemberhentian karyawan merupakan kebijakan dari suatu perusahaan terhadap karyawannya. Proses pemutusan hubungan kerja, pada CV Indoglass pemberhentian kerja terjadi karena permintaan pengunduran diri karyawannya sendiri atau meninggal dunia.

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

4.1.8 Bagian Keuangan

A. Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan adalah harga pokok produksi ditambah dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai barang tersebut siap untuk dijual. Tabel 4.5 menunjukkan Laporan Harga Pokok Penjualan CV Indoglass dari tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 4.5 Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Biaya Pemakaian Bahan Baku:					
	Persediaan Awal Bahan Baku	14.357.000	11.551.000	3.987.000	7.131.000	4.428.000
	Pembelian Bahan Baku	423.866.000	460.738.000	453.750.000	505.266.000	519.564.000
	Persediaan Bahan Baku tersedia untuk Produksi	438.223.000	472.289.000	457.737.000	512.397.000	523.992.000
	Persediaan Bahan Baku Akhir	11.551.000	3.987.000	7.131.000	4.428.000	6.834.000
	Total Bahan Baku (Rp)	**449.774.000**	**476.276.000**	**464.868.000**	**516.825.000**	**530.826.000**
2	**Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)**	**252.000.000**	**252.000.000**	**246.000.000**	**259.200.000**	**259.200.000**
3	Biaya Overhead Pabrik					
	Biaya Listrik dan Air	41.350.000	43.400.000	46.200.000	48.750.000	49.300.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	13.000.000	13.000.000	15.000.000	16.000.000	16.000.000
	Biaya Penyusutan Mesin	71.250.000	71.250.000	71.250.000	71.250.000	71.250.000
	Biaya Penyusutan Peralatan	158.125	158.125	158.125	158.125	158.125
	Total BOP (C)	**125.758.125**	**127.808.125**	**132.608.125**	**136.158.125**	**136.708.125**
	Harga Pokok Produksi (A+B+C)	**827.532.125**	**856.084.125**	**843.476.125**	**912.183.125**	**926.734.125**
	Persediaan Awal Barang Jadi	-	-	-	-	-
	Barang Jadi Siap Jual	**827.532.125**	**856.084.125**	**843.476.125**	**912.183.125**	**926.734.125**
	Persediaan Akhir Barang Jadi	-	-	-	-	-
	Harga Pokok Penjualan	**827.532.125**	**856.084.125**	**843.476.125**	**912.183.125**	**926.734.125**

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu, nilai penjualan/pendapatan akan dikurangi biaya-biaya, sehingga akan terlihat laba atau ruginya perusahaan.Tabel 4.6 menunjukkan Laporan Laba RugiCV Indoglass dari tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 4.6 Laporan Laba Rugi

No	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Pendapatan Penjualan	1.305.500.000	1.257.560.000	1.317.380.000	1.473.650.000	1.394.200.000
2	Harga Pokok Penjualan	827.532.125	856.084.125	843.476.125	912.183.125	926.734.125
3	**Laba Kotor**	**477.967.875**	**401.475.875**	**473.903.875**	**561.466.875**	**467.465.875**
4	Biaya Usaha					
	Biaya Pemasaran	82.800.000	83.350.000	88.300.000	93.800.000	94.150.000
	Biaya Administrasi &umum	48.505.000	48.525.000	48.645.000	48.745.000	48.755.000
	Total Biaya Usaha	**131.305.000**	**131.875.000**	**136.945.000**	**142.545.000**	**142.905.000**
5	**Laba Sebelum Pajak (EBT)**	**346.662.875**	**269.600.875**	**336.958.875**	**418.921.875**	**324.560.875**
6	Pajak 10%	34.666.288	26.960.088	33.695.888	41.892.188	32.456.088
7	**Laba Bersih (EAT)**	**311.996.588**	**242.640.788**	**303.262.988**	**377.029.688**	**292.104.788**

Dipindai dengan CamScanner

C. *Laporan Neraca*

Neraca merupakan potret keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu yang menampilkan aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham Tabel 4.7 menunjukkan Laporan Neraca CV Indoglass dari tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 4.7 Laporan Neraca

No	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
I	**Aktiva**					
	Aktiva Lancar					
	Kas	254.600.000	291.444.000	428.010.000	609.468.000	799.452.000
	Piutang	38.000.000	43.500.000	46.000.000	48.500.000	49.000.000
	Persediaan Akhir Bahan Baku	11.551.000	3.987.000	7.131.000	4.428.000	6.834.000
	Jumlah Aktiva Lacar	**304.151.000**	**338.931.000**	**481.141.000**	**662.396.000**	**855.286.000**
2	Aktiva Tetap					
	- **Tanah**	**900.000.000**	**900.000.000**	**900.000.000**	**900.000.000**	**900.000.000**
	- Bangunan	700.000.000	700.000.000	700.000.000	700.000.000	700.000.000
	(Akumulasi Penyusutan)	35.000.000	70.000.000	105.000.000	140.000.000	175.000.000
	Nilai Buku	**665.000.000**	**630.000.000**	**595.000.000**	**560.000.000**	**525.000.000**
	- Mesin	570.000.000	570.000.000	570.000.000	570.000.000	570.000.000
	(Akumulasi Penyusutan)	71.250.000	142.500.000	213.750.000	285.000.000	356.250.000
	Nilai Buku	**498.750.000**	**427.500.000**	**356.250.000**	**285.000.000**	**213.750.000**
	- Peralatan	1.265.000	1.265.000	1.265.000	1.265.000	1.265.000
	(Akumulasi Penyusutan)	158.125	316.250	474.375	632.500	790.625
	Nilai Buku	**1.106.875**	**948.750**	**790.625**	**632.500**	**474.375**
	- Inventaris Kantor	31.050.000	31.050.000	31.050.000	31.050.000	31.050.000
	(Akumulasi Penyusutan)	3.881.250	7.762.500	11.643.750	15.525.000	19.406.250
	Nilai Buku	**27.168.750**	**23.287.500**	**19.406.250**	**15.525.000**	**11.643.750**
	- Kendaraan	146.000.000	146.000.000	146.000.000	146.000.000	146.000.000
	Akumulasi Penyusutan	18.250.000	36.500.000	54.750.000	73.000.000	91.250.000
	Nilai Buku	**127.750.000**	**109.500.000**	**91.250.000**	**73.000.000**	**54.750.000**
	Total Aktiva Tetap	**2.219.775.625**	**2.091.236.250**	**1.962.696.875**	**1.834.157.500**	**1.705.618.125**
3	Aktiva Tidak Berwujud					
	- Perizinan	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000
	Akumulasi Penyusutan	500.000	1.000.000	1.500.000	2.000.000	2.500.000
	Total Aktiva Tidak berwujud	**2.000.000**	**1.500.000**	**1.000.000**	**500.000**	**0**
Total Aktiva (1+2+3)		**2.525.926.625**	**2.431.667.250**	**2.444.837.875**	**2.497.053.500**	**2.560.904.125**
	Passiva					
4	Hutang Usaha	168.000.000	153.000.000	181.600.000	244.200.000	285.500.000
5	Modal	2.357.926.625	2.278.667.250	2.263.237.875	2.252.853.500	2.275.404.125
Total Passiva (4+5)		**2.525.926.625**	**2.431.667.250**	**2.444.837.875**	**2.497.053.500**	**2.560.904.125**

Dipindai dengan CamScanner

4.2 Pengolahan Data

4.2.1 Perhitungan Rasio

A. Rasio Likuditas

a. Rasio Lancar

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2014-2018:

Tabel 4.8 Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Lancar
2014	304.151.000	168.000.000	1,81 Kali
2015	338.931.000	153.000.000	2,22 Kali
2016	481.141.000	181.600.000	2,65 Kali
2017	662.396.000	244.200.000	2,71 Kali
2018	855.286.000	285.500.000	3,00 Kali

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Contoh perhitungan rasio lancar tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{855.286.000}{285.500.000} = 3{,}00 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio lancar yang diperoleh perusahaan sebesar 3,00 kali ini menunjukkan pada tahun 2018 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 3,00 aktiva lancar.

b. Rasio Cepat

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan rasio cepat tahun 2014-2018:

Tabel 4.9 Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Cepat
2014	304.151.000	11.551.000	168.000.000	1,74 Kali
2015	338.931.000	3.987.000	153.000.000	2,19 Kali
2016	481.141.000	7.131.000	181.600.000	2,61 Kali
2017	662.396.000	4.428.000	244.200.000	2,69 Kali
2018	855.286.000	6.834.000	285.500.000	2,97 Kali

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Dipindai dengan CamScanner

Contoh perhitungan rasio cepat tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{855.286.000 - 6.834.000}{285.500.000} = 2{,}97 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio cepat yang diperoleh perusahaan sebesar 2,97 kali ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 setiap Rp 1 hutang lancar dikurangi persediaan dijamin oleh aktiva sebesar Rp 2,97.

c. Rasio Kas

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan grafik rasio kas tahun 2014-2018:

Tabel 4.10 Rasio Kas

Tahun	Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Kas
2014	254.600.000	168.000.000	1,52 Kali
2015	291.444.000	153.000.000	1,90 Kali
2016	428.010.000	181.600.000	2,36 Kali
2017	609.468.000	244.200.000	2,50 Kali
2018	799.452.000	285.500.000	2,80 Kali

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Contoh perhitungan rasio kas tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{799.452.000}{285.500.000} = 2{,}80 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio kas yang diperoleh perusahaan sebesar 2,80 kali ini menunjukkan pada tahun 2018 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 2,80.

d. Rasio Perputaran Kas

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan rasio perputaran kas tahun 2014-2018:

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio cepat yang diperole perusahaan sebesar 2,97 kali ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 setiap Rp 1 hutang lancar dikurangi persediaan dijamin oleh aktiva sebesar Rp 2,97.

c. Rasio Kas

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan grafik rasio kas tahun 2014-2018:

Tabel 4.10 Rasio Kas

Tahun	Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Kas
2014	254.600.000	168.000.000	1,52 Kali
2015	291.444.000	153.000.000	1,90 Kali
2016	428.010.000	181.600.000	2,36 Kali
2017	609.468.000	244.200.000	2,50 Kali
2018	799.452.000	285.500.000	2,80 Kali

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Contoh perhitungan rasio kas tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{799.452.000}{285.500.000} = 2{,}80 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio kas yang diperoleh perusahaan sebesar 2,80 kali ini menunjukkan pada tahun 2018 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 2,80.

d. Rasio Perputaran Kas

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan rasio perputaran kas tahun 2014-2018:

Dipindai dengan CamScanner

b. Tunjangan untuk Karyawan

Karyawan yang telah bekerja minimal selama satu tahun memperoleh perhatian dari perusahaan berbentuk pemberian fasilitas kepada karyawan, seperti:

- Apabila terdapat keluarga yang meninggal, pihak perusahaan akan memberikan uang duka atau santunan yang layak.
- Apabila terdapat keluarga yang sakit atau melahirkan, maka biaya akan diganti oleh perusahaan sebesar 50% dengan meyertakan bukti kwitansi pembayaran.
- Apabila karyawannya yang sakit, maka biaya akan diganti oleh perusahaan sebesar 100% dengan meyertakan bukti kwitansi pembayaran.
- Mendapat Tunjangan Hari Raya (THR) setiap Hari Raya Idul Fitri.
- Uang makan yang termasuk dalam struktur gaji.

E. Pemberhentian Karyawan

Pemberhentian karyawan merupakan kebijakan dari suatu perusahaan terhadap karyawannya. Proses pemutusan hubungan kerja, pada CV Indoglass pemberhentian kerja terjadi karena permintaan pengunduran diri karyawannya sendiri atau meninggal dunia.

Dipindai dengan CamScanner

4.1.8 Bagian Keuangan

A. Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan adalah harga pokok produksi ditambah dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai barang tersebut siap untuk dijual. Tabel 4.5 menunjukkan Laporan Harga Pokok Penjualan CV Indoglass dari tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 4.5 Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Biaya Pemakaian Bahan Baku:					
	Persediaan Awal Bahan Baku	14.357.000	11.551.000	3.987.000	7.131.000	4.428.000
	Pembelian Bahan Baku	423.866.000	460.738.000	453.750.000	505.266.000	519.564.000
	Persediaan Bahan Baku tersedia untuk Produksi	438.223.000	472.289.000	457.737.000	512.397.000	523.992.000
	Persediaan Bahan Baku Akhir	11.551.000	3 987.000	7.131.000	4.428.000	6.834.000
	Total Bahan Baku (Rp)	**449.774.000**	**476.276.000**	**464.868.000**	**516.825.000**	**530.826.000**
2	**Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)**	**252.000.000**	**252.000.000**	**246.000.000**	**259.200.000**	**259.200.000**
3	Biaya Overhead Pabrik					
	Biaya Listrik dan Air	41.350.000	43.400.000	46.200.000	48.750.000	49.300.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	13.000.000	13.000.000	15.000.000	16.000.000	16.000.000
	Biaya Penyusutan Mesin	71.250.000	71.250.000	71.250.000	71.250.000	71.250.000
	Biaya Penyusutan Peralatan	158.125	158.125	158.125	158.125	158.125
	Total BOP (C)	**125.758.125**	**127.808.125**	**132.608.125**	**136.158.125**	**136.708.125**
	Harga Pokok Produksi (A+B+C)	**827.532.125**	**856.084.125**	**843.476.125**	**912.183.125**	**926.734.125**
	Persediaan Awal Barang Jadi	-	-	-	-	-
	Barang Jadi Siap Jual	**827.532.125**	**856.084.125**	**843.476.125**	**912.183.125**	**926.734.125**
	Persediaan Akhir Barang Jadi	-	-	-	-	-
	Harga Pokok Penjualan	**827.532.125**	**856.084.125**	**843.476.125**	**912.183.125**	**926.734.125**

Dipindai dengan CamScanner

B. *Laporan Laba Rugi*

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu, nilai penjualan/pendapatan akan dikurangi biaya-biaya, sehingga akan terlihat laba atau ruginya perusahaan.Tabel 4.6 menunjukkan Laporan Laba RugiCV Indoglass dari tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 4.6 Laporan Laba Rugi

No	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Pendapatan Penjualan	1.305.500.000	1.257.560.000	1.317.380.000	1.473.650.000	1.394.200.000
2	Harga Pokok Penjualan	827.532.125	856.084.125	843.476.125	912.183.125	926.734.125
3	**Laba Kotor**	**477.967.875**	**401.475.875**	**473.903.875**	**561.466.875**	**467.465.875**
4	Biaya Usaha					
	Biaya Pemasaran	82.800.000	83.350.000	88.300.000	93.800.000	94.150.000
	Biaya *Administrasi &umum*	48.505.000	48.525.000	48.645.000	48.745.000	48.755.000
	Total Biaya Usaha	**131.305.000**	**131.875.000**	**136.945.000**	**142.545.000**	**142.905.000**
5	**Laba Sebelum Pajak (EBT)**	**346.662.875**	**269.600.875**	**336.958.875**	**418.921.875**	**324.560.875**
6	Pajak 10%	34.666.288	26.960.088	33.695.888	41.892.188	32.456.088
7	**Laba Bersih (EAT)**	**311.996.588**	**242.640.788**	**303.262.988**	**377.029.688**	**292.104.788**

Dipindai dengan CamScanner

C. *Laporan Neraca*

Neraca merupakan potret keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu yang menampilkan aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham Tabel 4.7 menunjukkan Laporan Neraca CV Indoglass dari tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 4.7 Laporan Neraca

No	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
I	**Aktiva**					
	Aktiva Lancar					
	Kas	254.600.000	291.444.000	428.010.000	609.468.000	799.452.000
	Piutang	38.000.000	43.500.000	46.000.000	48.500.000	49.000.000
	Persediaan Akhir Bahan Baku	11.551.000	3.987.000	7.131.000	4.428.000	6.834.000
	Jumlah Aktiva Lacar	**304.151.000**	**338.931.000**	**481.141.000**	**662.396.000**	**855.286.000**
2	Aktiva Tetap					
	- **Tanah**	**900.000.000**	**900.000.000**	**900.000.000**	**900.000.000**	**900.000.000**
	- Bangunan	700.000.000	700.000.000	700.000.000	700.000.000	700.000.000
	(Akumulasi Penyusutan)	35.000.000	70.000.000	105.000.000	140.000.000	175.000.000
	Nilai Buku	**665.000.000**	**630.000.000**	**595.000.000**	**560.000.000**	**525.000.000**
	- Mesin	570.000.000	570.000.000	570.000.000	570.000.000	570.000.000
	(Akumulasi Penyusutan)	71.250.000	142.500.000	213.750.000	285.000.000	356.250.000
	Nilai Buku	**498.750.000**	**427.500.000**	**356.250.000**	**285.000.000**	**213.750.000**
	- Peralatan	1.265.000	1.265.000	1.265.000	1.265.000	1.265.000
	(Akumulasi Penyusutan)	158.125	316.250	474.375	632.500	790.625
	Nilai Buku	**1.106.875**	**948.750**	**790.625**	**632.500**	**474.375**
	- Inventaris Kantor	31.050.000	31.050.000	31.050.000	31.050.000	31.050.000
	(Akumulasi Penyusutan)	3.881.250	7.762.500	11.643.750	15.525.000	19.406.250
	Nilai Buku	**27.168.750**	**23.287.500**	**19.406.250**	**15.525.000**	**11.643.750**
	- Kendaraan	146.000.000	146.000.000	146.000.000	146.000.000	146.000.000
	Akumulasi Penyusutan	18.250.000	36.500.000	54.750.000	73.000.000	91.250.000
	Nilai Buku	**127.750.000**	**109.500.000**	**91.250.000**	**73.000.000**	**54.750.000**
	Total Aktiva Tetap	**2.219.775.625**	**2.091.236.250**	**1.962.696.875**	**1.834.157.500**	**1.705.618.125**
3	Aktiva Tidak Berwujud					
	- Perizinan	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000
	Akumulasi Penyusutan	500.000	1.000.000	1.500.000	2.000.000	2.500.000
	Total Aktiva Tidak berwujud	**2.000.000**	**1.500.000**	**1.000.000**	**500.000**	**0**
Total Aktiva (1+2+3)		**2.525.926.625**	**2.431.667.250**	**2.444.837.875**	**2.497.053.500**	**2.560.904.125**
	Passiva					
4	Hutang Usaha	168.000.000	153.000.000	181.600.000	244.200.000	285.500.000
5	Modal	2.357.926.625	2.278.667.250	2.263.237.875	2.252.853.500	2.275.404.125
Total Passiva (4+5)		**2.525.926.625**	**2.431.667.250**	**2.444.837.875**	**2.497.053.500**	**2.560.904.125**

Dipindai dengan CamScanner

4.2 Pengolahan Data

4.2.1 Perhitungan Rasio

A. Rasio Likuditas

a. Rasio Lancar

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2014-2018:

Tabel 4.8 Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Lancar
2014	304.151.000	168.000.000	1,81 Kali
2015	338.931.000	153.000.000	2,22 Kali
2016	481.141.000	181.600.000	2,65 Kali
2017	662.396.000	244.200.000	2,71 Kali
2018	855.286.000	285.500.000	3,00 Kali

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Contoh perhitungan rasio lancar tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{855.286.000}{285.500.000} = 3{,}00 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio lancar yang diperoleh perusahaan sebesar 3,00 kali ini menunjukkan pada tahun 2018 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 3,00 aktiva lancar.

b. Rasio Cepat

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan rasio cepat tahun 2014-2018:

Tabel 4.9 Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Cepat
2014	304.151.000	11.551.000	168.000.000	1,74 Kali
2015	338.931.000	3.987.000	153.000.000	2,19 Kali
2016	481.141.000	7.131.000	181.600.000	2,61 Kali
2017	662.396.000	4.428.000	244.200.000	2,69 Kali
2018	855.286.000	6.834.000	285.500.000	2,97 Kali

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Dipindai dengan CamScanner

Contoh perhitungan rasio cepat tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{855.286.000 - 6.834.000}{285.500.000} = 2{,}97 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio cepat yang diperoleh perusahaan sebesar 2,97 kali ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2018 setiap Rp 1 hutang lancar dikurangi persediaan dijamin oleh aktiva sebesar Rp 2,97.

c. Rasio Kas

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan grafik rasio kas tahun 2014-2018:

Tabel 4.10 Rasio Kas

Tahun	Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Kas
2014	254.600.000	168.000.000	1,52 Kali
2015	291.444.000	153.000.000	1,90 Kali
2016	428.010.000	181.600.000	2,36 Kali
2017	609.468.000	244.200.000	2,50 Kali
2018	799.452.000	285.500.000	2,80 Kali

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Contoh perhitungan rasio kas tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{799.452.000}{285.500.000} = 2{,}80 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio kas yang diperoleh perusahaan sebesar 2,80 kali ini menunjukkan pada tahun 2018 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 2,80.

d. Rasio Perputaran Kas

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan rasio perputaran kas tahun 2014-2018:

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.11 Rasio Perputaran Kas

ahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Perputaran Kas
2014	1.305.500.000	304.151.000	168.000.000	9,59 Kali
2015	1.257.560.000	338.931.000	153.000.000	6,76 Kali
2016	1.317.380.000	481.141.000	181.600.000	4,40 Kali
2017	1.473.650.000	662.396.000	244.200.000	3,52 Kali
2018	1.394.200.000	855.286.000	285.500.000	2,45 Kali

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang lancar}}$$

Contoh perhitungan rasio perputaran kas tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.394.200.000}{855.286.000 - 285.500.000} = 2{,}45 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio perputaran kas yang diperoleh perusahaan sebesar 2,45 kali ini menunjukkan pada tahun 2018 kas perusahaan berputar sebanyak 2 kali lebih dalam satu tahun.

B. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang terhadap Modal

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan rasio utang terhadap modal tahun 2014-2018:

Tabel 4.12 Rasio Utang terhadap Modal

Tahun	Total Utang (Rp)	Modal (Rp)	Rasio Utang terhadap Modal
2014	168.000.000	2.357.926.625	7,12%
2015	153.000.000	2.278.667.250	6,71%
2016	181.600.000	2.263.237.875	8,02%
2017	244.200.000	2.252.353.500	10,84%
2018	285.500.000	2.275.404.125	12,55%

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dipindai dengan CamScanner

Contoh perhitungan rasio utang terhadap modal tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{285.500.000}{2.275.404.125} \text{x } 100\% = 12{,}55\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio utang terhadap modal yang diperoleh perusahaan sebesar 12,55% ini dapat diartikan bahwa tahun 2018 setiap Rp 1 modal menjamin Rp 0,125 utang.

b. Rasio Utang terhadap Aktiva

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan rasio utang terhadap aktiva tahun 2014-2018:

Tabel 4.13 Rasio Utang terhadap Aktiva

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Utang terhadap Aktiva
2014	168.000.000	2.525.926.625	6,65%
2015	153.000.000	2.431.667.250	6,29%
2016	181.600.000	2.444.837.875	7,43%
2017	244.200.000	2.497.053.500	9,78%
2018	285.500.000	2.560.904.125	11,15%

$$\text{Rasio Utang Terhadap Total Akiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

Contoh perhitungan rasio utang terhadap aktiva tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{285.500.000}{2.275.404.125} \text{x } 100\% = 11{,}15\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio utang terhadap aktiva yang diperoleh perusahaan sebesar 11,15% ini dapat diartikan bahwa tahun 2018 setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,1115 utang.

C. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Piutang

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan grafik rasio perputaran piutang tahun 2014-2018:

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.14 Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Perputaran Piutang
2014	1.305.500.000	38.000.000	34,36 Kali
2015	1.257.560.000	43.500.000	28,91 Kali
2016	1.317.380.000	46.000.000	28,64 Kali
2017	1.473.650.000	48.500.000	30,38 Kali
2018	1.394.200.000	49.000.000	28,45 Kali

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Contoh perhitungan rasio perputaran piutang tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.394.200.000}{49.000.000} = 28,45 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio perputaran piutang yang diperoleh perusahaan sebesar 28,45 kali ini dapat diartikan bahwa tahun 2018 artinya setiap Rp 1,00 penagihan piutang dijamin Rp 0,2845 modal kerja.

b. Rasio Rata-Rata Penagihan Piutang

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan grafik rasio perputaran aktiva tetap tahun 2014-2018:

Tabel 4.15 Rasio Rata-rata Penagihan Piutang

Tahun	360 Hari	Perputaran piutang	Rata-rata Penagihan Piutang	Hari
2014	360	34,36 Kali	10,48	10
2015	360	28,91 Kali	12,45	12
2016	360	28,64 Kali	12,57	13
2017	360	30,38 Kali	11,85	12
2018	360	28,45 Kali	12,65	13

$$\text{Rata-rata Waktu Penagihan} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Contoh perhitungan rata-rata penagihan piutang tetap tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{360}{28,45} = 13 \text{ Hari}$$

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio rata-rata penagihan piutang yang diperoleh perusahaan sebesar 13 hari ini dapat diartikan bahwa tahun 2018 artinya pada tahun 2018 penagihan piutang perusahaan selama 13 hari dalam satu tahun.

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan grafik rasio perputaran aktiva tetap tahun 2014-2018:

Tabel 4.16 Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva Tetap (Rp)	Perputaran Aktiva Tetap
2014	1.305.500.000	654.775.625	1,99 Kali
2015	1.257.560.000	561.236.250	2,24 Kali
2016	1.317.380.000	467.696.875	2,82 Kali
2017	1.473.650.000	374.157.500	3,94 Kali
2018	1.394.200.000	280.618.125	4,97 Kali

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Contoh perhitungan rasio perputaran aktiva tetap tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.394.200.000}{280.618.125} = 4{,}97 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio perputaran aktiva tetap yang diperoleh perusahaan sebesar 4,97 kali ini dapat diartikan bahwa tahun 2018 artinya setiap Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 4,97.

d. Rasio Perputaran Total Aktiva

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan grafik rasio perputaran total aktiva tahun 2014-2018:

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.17 Rasio Perputaran Total Aktiva

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva(Rp)	Perputaran Total Aktiva
2014	1.305.500.000	958.926.625	1,36 Kali
2015	1.257.560.000	900.167.250	1,40 Kali
2016	1.317.380.000	948.837.875	1,39 Kali
2017	1.473.650.000	1.036.553.500	1,42 Kali
2018	1.394.200.000	1.135.904.125	1,23 Kali

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Contoh perhitungan rasio perputaran total aktiva tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.394.200.000}{1.135.904.125} = 1{,}23 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio perputaran aktiva tetap yang diperoleh perusahaan sebesar 1,23 kali ini dapat diartikan bahwa tahun 2018 artinya setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 1,23.

D. Rasio Profitabilitas

a. Rasio Margin Laba Kotor

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan grafik rasio margin laba kotor tahun 2014-2018:

Tabel 4.18 Rasio Margin Laba Kotor

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio Margin Laba Kotor
2014	477.967.875	1.305.500.000	36,61%
2015	401.475.875	1.257.560.000	31,92%
2016	473.903.875	1.317.380.000	35,97%
2017	561.466.875	1.473.650.000	38,10%
2018	467.465.875	1.394.200.000	33,53%

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dipindai dengan CamScanner

Contoh perhitungan rasio margin laba kotor tahun 2018:

$$\text{Tahun } 2018 = \frac{467.465.875}{1.394.200.000} \text{x } 100\% = 33{,}53\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio margin laba kotor yang diperoleh perusahaan sebesar 33,53% ini dapat diartikan bahwa tahun 2018 setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 33,53%.

b. Margin Laba Bersih

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan grafik rasio margin laba bersih tahun 2014-2018:

Tabel 4.18 Rasio Margin Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Margin Laba Bersih
2014	311.996.588	1.305.500.000	23,90%
2015	242.640.788	1.257.560.000	19,29%
2016	303.262.988	1.317.380.000	23,02%
2017	377.029.688	1.473.650.000	25,58%
2018	292.104.788	1.394.200.000	20,95%

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \text{ x } 100\%$$

Contoh perhitungan rasio margin laba bersih tahun 2018:

$$\text{Tahun } 2018 = \frac{292.104.788}{1.394.200.000} \text{x } 100\% = 20{,}95\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio margin laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar 20,95% ini dapat diartikan bahwa tahun 2018 setiap Rp 1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,2095 laba bersih.

c. Rasio Pengembalian Aktiva

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan grafik rasio pengembalian aktiva tahun 2014-2018:

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.20 Rasio Pengembalian Aktiva

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva(Rp)	Rasio Pengembalian Aktiva
2014	311.996.588	2.525.926.625	12,35%
2015	242.640.788	2.431.667.250	9,98%
2016	303.262.988	2.444.837.875	12,40%
2017	377.029.688	2.497.053.500	15,10%
2018	292.104.788	2.560.904.125	11,41%

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan rasio pengembalian aktiva tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{292.104.788}{2.560.904.125} \times 100\% = 11{,}41\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio pengembalian aktiva yang diperoleh perusahaan sebesar 11,41% ini dapat diartikan bahwa tahun 2018 setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.1141.

d. Rasio Pengembalian Modal

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan grafik rasio pengembalian modal tahun 2014-2018:

Tabel 4.21 Rasio Pengembalian Modal

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal (Rp)	Rasio Pengembalian Modal
2014	311.996.588	2.357.926.625	13,2%
2015	242.640.788	2.278.667.250	10,6%
2016	303.262.988	2.263.237.875	13,4%
2017	377.029.688	2.252.853.500	16,7%
2018	292.104.788	2.275.404.125	12,84%

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan rasio pengembalian modal tahun 2018:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{292.104.788}{2.275.404.125} \times 100\% = 12{,}84\%$$

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2018 rasio pengembalian modal yang diperoleh perusahaan sebesar 12,84% ini dapat diartikan bahwa tahun 2018 setiap Rp 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1284.

4.2.2 Perhitungan *X-Score*

Rumus *X-Score* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Z= -4.3 - 4.5\ X_1 + 5.7\ X_2 - 0.004\ X_3$$

Keterangan:

$X1 = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$ atau rasio pengembalian aktiva

$X2 = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$ atau rasio utang terhadap aktiva

$X3 = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$ atau rasio lancar

A. Perhitungan X1 (Laba bersih terhadap Total Aktiva)

X1 sama dengan rasio pengembalian aktiva, rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan semakin besar rasio ini maka semakin baik, perhitungan X1 dapat dilihat pada Tabel 4.19.

B. Perhitungan X2 (Total Utang terhadap Total Aktiva)

X2 sama dengan rasio utang terhadap aktiva, rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, perhitungan X2 dapat dilihat pada Tabel 4.13.

C. Perhitungan X3 (Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar)

X3 sama dengan rasio lancar, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, perhitungan X2 dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Berikut ini tabel 4.21 hasil perhitungan *X-Score* dari tahun 2014-2018 :

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan *X-Score*

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
X1 (Laba bersih terhadap Total Aktiva)	12,35%	9,98%	12,40%	15,10%	11,41%
X2 (Total Utang terhadap Total Aktiva)	6,65%	6,29%	7,43%	9,78%	11,15%
X3 (Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar)	1,81 kali	2,22 kali	2,65 kali	2,71 kali	3,00 kali
Hasil *X-Score*	-4,48	-4,40	-4,45	-4,43	-4,19

Sumber: Data diolah

Contoh perhitungan *X-Score* tahun 2018:

Z (2018) = -4.3 – 4.5 (11,41%) + 5.7 (11,15%) – 0.004 (3,00)

= -4,19

Dari hasil perhitungan *X-Score* CV Indoglass memperoleh hasil yaitu pada tahun 2018 sebesar -4,19 ini dapat diartikan bahwa perusahaan masih dalam kondisi sehat.

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Rasio Keuangan

Tabel 5.1 merupakan rekapitulasi hasil perhitungan analisis rasio keuangan di CV Indoglass dari tahun 2014-2018:

Tabel 5.1 Analisis Rasio Keuangan

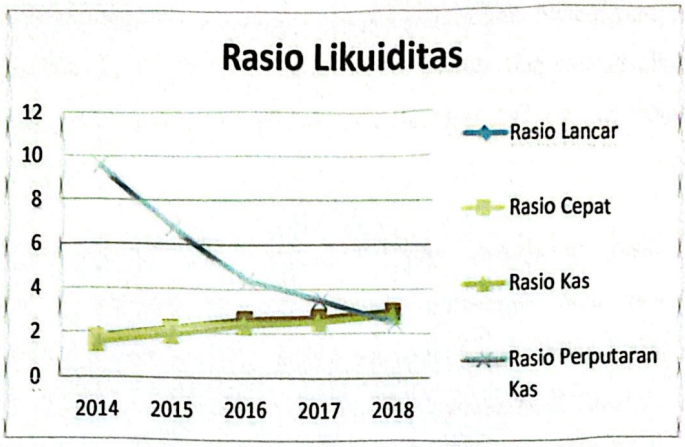
Analisis Rasio	Tahun					Rata-rata Perusahaan	Rata-rata Industri	*Time series*	*Cross Section*	*Overall*
	2014	2015	2016	2017	2018					
1. Rasio Likuiditas										
Rasio Lancar	1,81 kali	2,22 kali	2,65 kali	2,71 kali	3,00 kali	2,48 kali	1,61 kali	Baik	Baik	Baik
Rasio Cepat	1,74 kali	2,19 kali	2,61 kali	2,69 kali	2,97 kali	2,44 kali	1,53 kali	Baik	Baik	Baik
Rasio Kas	1,52 kali	1,90 kali	2,36 kali	2,50 kali	2,80 kali	2,22 kali	1,17 kali	Baik	Baik	Baik
Rasio Perputaran Kas	9,59 kali	6,76 kali	4,40 kali	3,52 kali	2,45 kali	5,34 kali	9 kali	Buruk	Buruk	Buruk
2. Rasio Solvabilitas										
Rasio Utang atas Modal	7,12%	6,71%	8,02%	10,84%	12,55%	9,05%	24%	Buruk	Baik	Rata-rata
Rasio Utang atas Total Aktiva	6,65%	6,29%	7,43%	9,78%	11,15%	8,26%	19%	Buruk	Baik	Rata-rata
3. Rasio Aktifitas										
Rasio Perputaran Piutang	34,36 kali	28,91 kali	28,64 kali	30,38 kali	28,45 kali	30,15 kali	13 kali	Buruk	Baik	Rata-rata
Rasio Rata-rata Penagihan Piutang	10 hari	12 hari	13 hari	12 hari	13 hari	12 hari	27 hari	Buruk	Baik	Rata-rata
Rasio Perputaran Aktiva Tetap	1,99 kali	2,24 kali	2,82 kali	3,94 kali	4,97 kali	3,19 kali	1,37 kali	Baik	Baik	Baik
Rasio Perputaran Total Aktiva	1,36 kali	1,40 kali	1,39 kali	1,42 kali	1,23 kali	1,36 kali	0,91 kali	Baik	Baik	Baik
4. Rasio Profitabilitas										
Margin Laba Kotor	36,61%	31,92%	35,97%	38,10%	33,53%	35,23%	43%	Buruk	Buruk	Buruk
Margin Laba Bersih	23,90%	19,29%	23,02%	25,58%	20,95%	22,55%	24%	Buruk	Buruk	Buruk
Pengembalian Aktiva	12,35%	9,98%	12,40%	15,10%	11,41%	12,25%	27%	Buruk	Buruk	Buruk
Pengembalian Modal	13,23%	10,65%	13,40%	16,74%	12,84%	13,37%	22%	Buruk	Buruk	Buruk

Sumber: Data diolah

5.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah grafik rasio likuiditas CV Indoglass dari tahun 2014-2018:

Dipindai dengan CamScanner



Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas
Sumber: Data diolah

A. Rasio Lancar

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio lancar pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 1,81 kali dan selalu mengalami kenaikan hingga tahun 2018. Nilai rasio lancar pada tahun 2015 sebesar 2,22 kali, pada tahun 2016 sebesar 2,65 kali, pada tahun 2017 sebesar 2,71 kali, dan pada tahun 2018 sebesar 3,00 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,81 aktiva lancar dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series*, rasio lancar CV Indoglass mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rasionya di atas 2 kali kecuali pada tahun 2014. Berdasarkan gambar 5.1 dapat dilihat grafik rasio lancar pada tahun 2015 naik sebesar 0,41 kali menjadi 2,22 kali dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 naik sebesar 0,43 kali menjadi 2,65 kali, pada tahun 2017 naik sebesar 0,06 kali menjadi 2,71 kali, dan pada tahun 2018 naik sebesar 0,29 menjadi 3,00 kali. Kenaikan nilai-nilai rasio lancar disetiap tahunnya menggambarkan bahwa posisi kinerja keuangan perusahan berada pada kondisi likuid karena nilai aktiva lancar sebagai jaminan atas hutang lancarnya lebih besar. Secara umum rasio lancar perusahaan dalam posisi baik, walaupun pada tahun 2014 tidak mencapai 2,00 kali. Hal ini berarti

Dipindai dengan CamScanner

perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Berdasarkan *cross section* dan *overall* dikatakan baik pada rasio lancar karena rasio perusahaan lebih besar dari rata-rata industri.

B. Rasio Cepat

Menurut Kasmir (2014:136) rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan *(inventory)*. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio cepat pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar sebesar 1,74 kali dan selalu mengalami kenaikan hingga tahun 2018. Nilai rasio cepat pada tahun 2015 sebesar 2,19 kali, pada tahun 2016 sebesar 2,61 kali, pada tahun 2017 sebesar 2,69 kali dan pada tahun 2018 sebesar 2,97 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 hutang lancar dikurangi persediaan dijamin oleh aktiva sebesar Rp 1,74 dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series* menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:302) Apabila rasio cepat menunjukkan hasil 1 (satu) (1:1) itu dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendeknya suatu perusahaan. Rasio lancar CV Indoglass mengalami kenaikan setiap tahunnya dan hasilnya di atas 1. Berdasarkan gambar 5.1 dapat dilihat grafik rasio cepat pada tahun 2015 naik sebesar 0,45 kali menjadi 2,19 kali dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 naik sebesar 0,42 kali menjadi 2,61 kali, pada tahun 2017 naik sebesar 0,08 kali menjadi 2,69 kali, dan pada tahun 2018 naik sebesar 0,28 kali menjadi 2,97 kali. Kenaikan nilai-nilai rasio cepat di setiap tahunnya menggambarkan bahwa posisi kinerja keuangan perusahan berada pada kondisi likuid karena nilai aktiva lancar sebagai jaminan atas hutang lancarnya lebih besar tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio cepat perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rasionya diatas 1 (satu), hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Berdasarkan *cross section* dan *overall* dikatakan baik pada rasio cepat karena nilai rasio lebih besar dari rata-rata industri.

Dipindai dengan CamScanner

C. Rasio Kas

Menurut Kasmir (2014:138) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio cepat pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 1,52 kali dan selalu mengalami kenaikan hingga tahun 2018. Nilai rasio kas pada tahun 2015 sebesar 2,19 kali, pada tahun 2016 sebesar 2,61 kali, pada tahun 2017 sebesar 2,69 kali dan pada tahun 2018 sebesar 2,97 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 1,52 dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series*, rasio kas perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rasio di atas 1 (satu). Berdasarkan gambar 5.1 dapat dilihat grafik rasio kas pada tahun 2015 naik sebesar 0,38 kali menjadi 1,90 kali dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 naik sebesar 0,46 kali menjadi 2,36 kali, pada tahun 2017 naik sebesar 0,14 kali menjadi 2,50 kali dan pada tahun 2018 naik sebesar 0,30 kali menjadi 2,80 kali. Kenaikan nilai-nilai rasio cepat di setiap tahunnya menggambarkan bahwa posisi kinerja keuangan perusahan berada pada kondisi likuid karena kas perusahaan sebagai jaminan atas hutang lancarnya lebih besar. Rasio kas perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rasionya diatas 1 (satu), hal ini berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang dapat memenuhi hutang lancar. Berdasarkan *cross section* dan *overall* dikatakan baik pada rasio kas karena lebih besar dari rata-rata industri.

D. Rasio Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2014: 140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio perputaran kas pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 9,59 kali dan selalu mengalami penurunan hingga tahun 2018. Nilai rasio perputaran kas pada tahun 2015 sebesar 6,76 kali, pada tahun 2016 sebesar 4,40 kali, pada tahun 2017 sebesar 3,52 kali dan pada tahun 2018 sebesar

Dipindai dengan CamScanner

A. Rasio Utang Terhadap Modal

Menurut Kasmir (2014: 157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio utang terhadap modal pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 7,12% turun pada tahun 2015 dan kembali mengalami kenaikan sampai tahun 2018. Nilai rasio utang terhadap modal pada tahun 2015 sebesar 6,71%, pada tahun 2016 sebesar 8,02%, pada tahun 2017 sebesar 10,84%, dan pada tahun 2018 sebesar 12,55%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 modal menjamin Rp 0,712 utang dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series*, rasio utang terhadap modal perusahaan mengalami kenaikan sampai tahun 2018 hanya turun sekali pada tahun 2015. Berdasarkan gambar 5.2 dapat dilihat grafik rasio utang terhadap modal pada tahun 2015 turun sebesar 0,41% menjadi 6,71%, dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 kembali naik sebesar 1,31% menjadi 8,02%, pada tahun 2017 naik sebesar 2,82% menjadi 10,84%, dan pada tahun 2018 naik sebesar 1,71% menjadi 12,55%. Secara umum nilai rasio utang terhadap modal mengalami kenaikan, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2015 dikarenakan turunnya jumlah utang perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio setiap tahunnya itu berarti semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin tinggi batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas penyusutan terhadap nilai modal. Rasio utang terhadap modal perusahaan dapat dikatakan buruk secara *time series* karena mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Berdasarkan *cross section* dikatakan baik pada rasio utang terhadap modal karena nilai rasio perusahaan lebih kecil dari rata-rata industri. Sedangkan berdasarkan *overall* pada rasio utang terhadap modal dikatakan rata-rata.

B. Rasio Utang Terhadap Aktiva

Menurut Kasmir (2014:156) merupakan rasio utang yang digunakan untuk

Dipindai dengan CamScanner

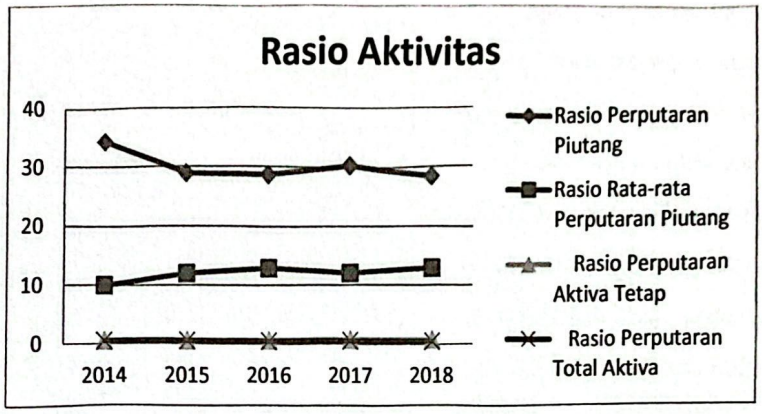
mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio utang terhadap aktiva pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar sebesar 6,65% turun pada tahun 2015 dan kembali mengalami kenaikan sampai tahun 2018. Nilai rasio utang terhadap aktiva pada tahun 2015 sebesar 6,29%, pada tahun 2016 sebesar 7,43%, pada tahun 2017 sebesar 9,78%, dan pada tahun 2018 sebesar 11,15%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,665 hutang dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series*, rasio utang terhadap aktiva perusahaan mengalami kenaikan sampai tahun 2018 hanya turun sekali pada tahun 2015. Berdasarkan gambar 5.2 dapat dilihat grafik rasio utang terhadap aktiva pada tahun 2015 turun sebesar 0,36% menjadi 6,29%,dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 kembali naik sebesar 1,14% menjadi 7,43%, pada tahun 2017 naik sebesar 2,35% menjadi 9,78%, dan pada tahun 2018 naik sebesar 1,37% menjadi 11,15%. Secara umum nilai rasio utang terhadap modal mengalami kenaikan, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2015 dikarenakan turunnya jumlah utang perusahaan. Semakin tinggi rasio setiap tahunnya itu berarti semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dengan kata lain bahwa sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio utang terhadap aktiva perusahaan dapat dikatakan buruk secara *time series* karena mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini berarti bahwa akan semakin besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Berdasarkan *cross section* dikatakan baik pada rasio utang terhadap aktiva karena nilai raso perusahaan lebih kecil dari rata-rata industri. Sedangkan berdasarkan *overall* pada rasio utang terhadap aktiva dikatakan rata-rata.

5.1.3 Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Berikut ini adalah grafik rasio aktivitas CV Indoglass dari tahun 2014-2018:

Dipindai dengan CamScanner



Gambar 5.3 Grafik Rasio Aktivitas
Sumber: Data diolah

A. Rasio Perputaran Piutang

Perputaran Piutang *(Receivable Turnover)* menurut Kasmir (2014:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio perputaran piutang pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 34,36 kali dibandingkan penjualan. Sedangkan perputaran piutang pada tahun 2015 adalah 28,91 kali dibandingkan penjualan, tahun 2016 sebanyak 28,64 kali dibandingkan penjualan, tahun 2017 sebanyak 30,38 kali dibandingkan penjualan dan tahun 2018 sebanyak 28,45 kali dibandingkan penjualan. 28,91 kali Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp1,00 penagihan piutang dijamin Rp 34,36 modal kerja dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series*, rasio perputaran piutang mengalami penurunan dari 2014 sebesar 34,36 kali pada tahun 2018 menjadi 28,45 kali. Berdasarkan gambar 5.3 dapat dilihat grafik rasio perputaran piutang pada tahun 2015 turun sebesar 5,45 kali menjadi 28,91 kali dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 kembali turun sebesar 0,27 kali menjadi 28,64 kali, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,74 kali menjadi 30,38 kali, dan pada tahun 2018 kembali turun sebesar 1,93 menjadi 28,45 kali. Penurunan nilai rasio piutang pada tahun 2015, 2016, dan 2018 karena terjadinya penurunan penjualan dan kenaikan jumlah piutang. Nilai rasio yang kecil menggambarkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang

Dipindai dengan CamScanner

usaha semakin besar dan hal ini tidak baik bagi perusahaan karena lamanya penagihan piutang semakin panjang, atau dengan kata lain bahwa penagihan piutang tidak dapat tertagih pada waktu yang tepat. Dikatakan semakin buruk karena lamanya penagihan piutang setiap tahunnya semakin lambat atau piutang usaha dapat ditagih dalam waktu yang relatif semakin lama sehingga perusahaan perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dicairkan menjadi kas. Berdasarkan *cross section* dikatakan baik pada rasio perputaran piutang karena nilai rasio perusahaan lebih besar dari rata-rata industri. Sedangkan berdasarkan *overall* rasio perputaran piutang dikatakan rata-rata.

B. Rasio Rata-Rata Penagihan Piutang

Rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan data piutang yang dimilikinya. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio rata-rata penagihan piutang pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 10 hari. Sedangkan perputaran piutang pada tahun 2015 adalah 12 hari, tahun 2016 sebanyak 13 hari, tahun 2017 sebanyak 12 hari dan tahun 2018 sebanyak 13 hari.

Secara *time series*, rasio rata-rata penagihan piutang mengalami penurunan penagihan dari 2014 sebesar 10 hari pada tahun 2018 menjadi 13 hari. Berdasarkan gambar 5.3 dapat dilihat grafik rasio perputaran piutang pada tahun 2015 turun sebesar 2 hari lebih lama menjadi 12 hari dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 kembali turun sebesar 1 hari menjadi 13 hari, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1 hari menjadi 12 hari, dan pada tahun 2018 kembali turun sebesar 1 hari menjadi 13 hari. Penurunan nilai rasio rata-rata penagihan piutang pada tahun 2015, 2016, dan 2018 karena terjadinya penurunan penjualan dan kenaikan jumlah piutang. Nilai rasio yang kecil menggambarkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini tidak baik bagi perusahaan karena lamanya penagihan piutang semakin panjang, atau dengan kata lain bahwa penagihan piutang tidak dapat tertagih pada waktu yang tepat. Dikatakan semakin buruk karena lamanya penagihan piutang semakin lambat atau piutang usaha dapat ditagih dalam waktu yang relatif semakin lama

Dipindai dengan CamScanner

sehingga perusahaan perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dicairkan menjadi kas. Berdasarkan *cross section* dikatakan baik pada rasio penagihan piutang karena nilai rasio perusahaan lebih besar dari rata-rata industri. Sedangkan berdasarkan *overall* rasio perputaran piutang dikatakan rata-rata.

C. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Kasmir (2014:184) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 1,99 kali. Pada tahun 2015 sebesar 2,24 kali, pada tahun 2016 sebesar 2,82 kali, pada tahun 2017 sebesar 3,94 kali, dan pada tahun 2018 sebesar 4,97 kali. Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 1,99 dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series,* rasio perputaran aktiva tetap pada mengalami kenaikan disetiap tahunnya sampai tahun 2018. Berdasarkan gambar 5.3 dapat dilihat grafik rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2015 naik sebesar 0,25 kali menjadi 2,24 kali dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 naik sebesar 0,58 kali menjadi 2,82 kali, pada tahun 2017 naik sebesar 1,12 kali menjadi 3,94 kali, dan pada tahun 2018 naik sebesar 1,03 kali menjadi 4,97 kali. Kenaikan nilai rasio berarti aktiva tetap dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba dan menunjukan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan sehingga dapat membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal. Rasio perputaran aktiva tetap dikatakan baik dikarenakan kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan disetiap tahunnya dan nilai rasionya semakin naik. Berdasarkan *cross section* pada rasio aktiva tetap dikatakan baik karena nilai rasio lebih kecil dari standar industri. Sedangkan berdasarkan *overall* rasio perputaran aktiva tetap dikatakan baik.

Dipindai dengan CamScanner

D. Rasio Perputaran Total Aktiva

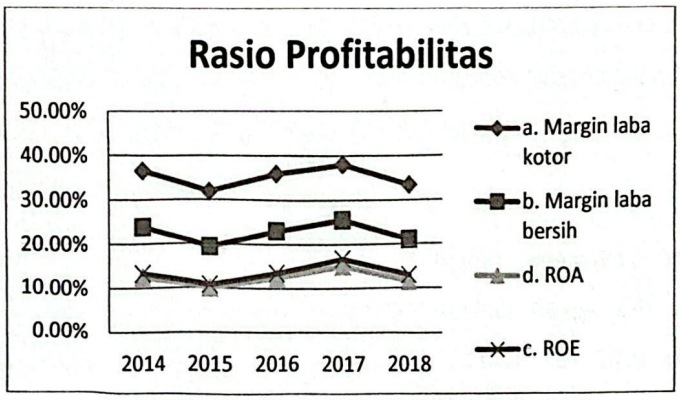
Menurut Kasmir (2014:185) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio perputaran piutang pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 1,36 kali. Pada tahun 2015 sebesar 1,40 kali, pada tahun 2016 sebesar 1,39 kali, pada tahun 2017 sebesar 1,42 kali dan pada tahun 2018 sebesar 1,23 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1,00 total aset ikut berkontribusi menciptakan Rp 1,36 penjualan dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series*, perputaran total aktiva mengalami kenaikan setiap tahunnya namun terjadi penurunan pada tahun 2018. Berdasarkan gambar 5.3 dapat dilihat grafik rasio perputaran total ativa pada tahun 2014 sebesar 1,36 kali, pada tahun 2016 turun sebesar 0,01 kali menjadi 1,39 kali dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 naik sebesar 0,03 kali menjadi 1,42 kali, dan pada tahun 2018 turun sebesar 0,06 kali menjadi 1,23 kali. Kenaikan nilai rasio berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba dan menunjukan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan sehingga dapat membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal, yang berarti perusahaan memiliki total aset yang cukup dimana total aset perusahaan yang ada sudah dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Penurunan pada tahun 2018 disebabkan jumlah barang/penjualan mengalami penurunan, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2018 buruk dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Namun secara keseluruhan perusahaan masih dapat dikatakan baik *secara time* series rasio keuangannya karena masih dapat melakukan efisiensi pengelolaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Berdasarkan *cross section* dan *overall* pada rasio total aktiva dikatakan baik karena nilai rasio lebih besar dari standar industri.

Dipindai dengan CamScanner

5.1.4 Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berikut ini adalah grafik rasio profitabilitas CV Indoglass dari tahun 2014-2018:



Gambar 5.4 Grafik Rasio Profitabilitas
Sumber: Data diolah

A. Margin Laba Kotor

Margin laba kotor Menurut Kasmir (2014:199) menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio margin laba kotor pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 36,61%. Nilai rasio margin laba kotor pada tahun 2015 sebesar 31,92%, pada tahun 2016 sebesar 35,97%, pada tahun 2017 sebesar 38,10%, dan pada tahun 2018 sebesar 33,53%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 36,61%.

Secara *time series,* margin laba kotor mengalami naik turun atau fluktuatif pada setiap tahunnya. Berdasarkan gambar 5.4 dapat dilihat grafik rasio margin laba kotor, perusahaan mengalami penurunan margin laba kotor dari tahun sebelumnya sebesar 4,69% menjadi 31,92% pada tahun 2015 dikarenakan penurunan penjualan. Perusahaan kembali mengalami kenaikan penjualan dan margin laba kotor sebesar 4,05% menjadi 35,97% pada tahun 2016 dan sebesar

Dipindai dengan CamScanner

2,13% menjadi 38,10% pada tahun 2017. Namun pada tahun 2018 perusahaan kembali mengalami penurunan penjualan dan margin laba kotor sebesar 4,47% menjadi 31,92%. Rasio margin laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi. Rasio perusahaan dapat dikatakan buruk karena mengalami fluktuatif pada margin laba kotornya tidak selalu mengalami kenaikan, hal ini berarti perusahaan kurang mampu meminimalkan beban pokok penjualan. Berdasarkan *cross section* dan *overall* pada rasio margin laba kotor dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari rata-rata industri.

B. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih Menurut Kasmir (2014:200) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio margin laba kotor pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 23,90%. Nilai rasio margin laba bersih pada tahun 2015 sebesar 19,29%, pada tahun 2016 sebesar 23,02%, pada tahun 2017 sebesar 25,58%, dan pada tahun 2018 sebesar 20,95%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,239 laba bersih dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series,* margin laba kotor mengalami naik turun atau fluktuatif pada setiap tahunnya. Berdasarkan gambar 5.4 dapat dilihat grafik rasio margin laba bersih, perusahaan mengalami penurunan margin laba bersih dari tahun sebelumnya sebesar 4,61% menjadi 19,29% pada tahun 2015 dikarenakan penurunan penjualan. Perusahaan kembali mengalami kenaikan penjualan dan margin laba bersih sebesar 3,73% menjadi 23,02% pada tahun 2016 dan sebesar 2,56% menjadi 25,58% pada tahun 2017. Namun pada tahun 2018 perusahaan kembali mengalami penurunan penjualan dan margin laba bersih sebesar 4,63% menjadi 20,95%. Margin laba bersih yang tinggi menunjukan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Hal ini berarti, rasio perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena

Dipindai dengan CamScanner

mengalami fluktuatif pada margin laba bersihnya, artinya semakin kecil margin laba bersihnya berarti semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berdasarkan *cross section* dan *overall* pada rasio margin laba bersih dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari rata-rata industri.

C. Rasio Pengembalian Aktiva

Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio pengembalian aktiva pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 12,4%. Nilai rasio pengembalian aktiva pada tahun 2015 sebesar 9,98%, pada tahun 2016 sebesar 12,40%, pada tahun 2017 sebesar 15,10%, dan pada tahun 2018 sebesar 11,41%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1235.

Secara *time series,* rasio pengembalian aktiva mengalami naik turun atau fluktuatif pada setiap tahunnya. Berdasarkan gambar 5.4 dapat dilihat grafik rasio pengembalian aktiva, perusahaan mengalami penurunan rasio pengembalian aktiva dari tahun sebelumnya sebesar 2,37% menjadi 9,98% pada tahun 2015 dikarenakan penurunan penjualan. Perusahaan kembali mengalami kenaikan rasio sebesar 2,42% menjadi 12,40% pada tahun 2016 dan sebesar 2,70% menjadi 15,10%, pada tahun 2017. Namun pada tahun 2018 perusahaan kembali mengalami penurunan penjualan sebesar 3,69% menjadi 11,41%. Rasio pengembalian aktiva menggambarkan bahwa kemampuan manajemen untuk memperoleh pengembalian investasi yang disebabkan meningkatnya jumlah laba bersih. Rasio pengembalian aktiva perusahaan buruk, dikarenakan aktivitas penjualan yang belum optimal, banyaknya aktiva yang tidak produktif dan belum memanfaatkan total aktiva secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Berdasarkan *cross section* dan *overall* pada rasio pengembalian aktiva dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari rata-rata industri.

D. Rasio Pengembalian Modal

Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio pengembalian modal pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 13,23%. Nilai rasio

Dipindai dengan CamScanner

pengembalian aktiva pada tahun 2015 sebesar 10,65%, pada tahun 2016 sebesar 13,40%, pada tahun 2017 sebesar 16,74%, dan pada tahun 2018 sebesar 12,84%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1323.

Secara *time series*, rasio pengembalian modal mengalami naik turun atau fluktuatif pada setiap tahunnya. Berdasarkan gambar 5.4 dapat dilihat grafik rasio pengembalian modal, perusahaan mengalami penurunan rasio pengembalian modal dari tahun sebelumnya sebesar 2,58% menjadi 10,65% pada tahun 2015 dikarenakan penurunan penjualan. Perusahaan kembali mengalami kenaikan rasio sebesar 2,75% menjadi 13,40% pada tahun 2016 dan sebesar 3,34% menjadi 16,74%, pada tahun 2017. Namun pada tahun 2018 perusahaan kembali mengalami penurunan penjualan sebesar 3,90% menjadi 12,84%. Penurunan rasio disebabkan menurunnya jumlah modal yang dapat diartibusikan kepada pemilik entitas induk dan penurunan penjualan. Rasio pengembalian modal menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pengembalian modal seiring dengan meningkatnya pengembalian investasi. Rasio pengembalian aktiva perusahaan buruk, dikarenakan pengembalian atas modal semakin rendah pula seehingga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam modal semakin rendah. Berdasarkan *cross section* dan *overall* pada rasio pengembalian modal dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari rata-rata industri.

5.2 Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode Zmijewski (*X-Score*)

Berikut ini adalah Tabel dari analisis perhitungan X-Score pada CV Indoglass untuk tahun 2014-2018:

Tabel 5.2 Hasil Analisis Perhitungan *X-Score*

Tahun	Hasil *X-Score*	Kategori
2014	-4,48	Sehat
2015	-4,40	Sehat
2016	-4,45	Sehat
2017	-4,43	Sehat
2018	-4,19	Sehat

Sumber: Data diolah

Dipindai dengan CamScanner

Pembahasan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan melakukan perhitungan kondisi keuangan perusahaan selama tahun 2014-2018 pada perusahaan CV Indoglass. Langkah pertama adalah menghitung komponen *X-Score* dari CV Indoglass. Perhitungan komponen *X-Score* adalah sebagai berikut:

a. X1 yaitu Laba bersih terhadap Total Aktiva

X1 sama dengan rasio pengembalian aktiva, rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan semakin besar rasio ini maka semakin baik. Perhitungan X1 dapat dilihat pada Tabel 4.21, X1 dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Perusahaan CV Indoglass untuk tahun 2014-2018 memiliki nilai buruk dikarenakan nilai X1 yang fluktuatif atau naik turun yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam mendapatkan laba bersih atau penjualan, hal ini berarti aktiva lebih lama berputar dan meraih laba.

b. X2 yaitu Total Utang terhadap Total Aktiva

X2 sama dengan rasio utang terhadap aktiva, rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Perhitungan X2 dapat dilihat pada Tabel 4.21, X2 dihitung dengan membagi total utang dengan total aktiva. Perusahaan CV Indoglass untuk tahun 2014-2018 memiliki nilai yang buruk yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan mengalami kenaikan utang. Pada setiap tahunnya CV Indoglass nilai X2 yang selalu meningkat, hal tersebut dikarenakan jumlah utang perusahaan yang naik disetiap tahunnya.

c. X3 yaitu Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

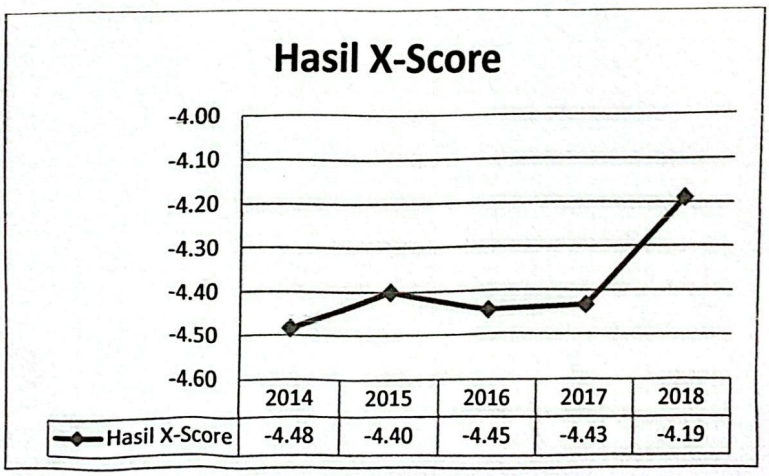
X3 sama dengan rasio lancar, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, semakin besar rasio ini maka semakin baik. Perhitungan X3 dapat dilihat pada Tabel 4.21, X3 dihitung dengan membagi

Dipindai dengan CamScanner

aktiva lancer dengan utang lancar. Perusahaan CV Indoglass untuk tahun 2014-2018 memiliki nilai positif yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan jarang sekali mengalami kesulitan keuangan dalam melunasi kewajibannya. Pada setiap tahunnya CV Indoglass nilai X3 yang meningkat hal tersebut dikarenakan aktiva lancar yang naik mampu menutupi utang lancar disetiap tahunnya.

5.2.1 Identifikasi Hasil Zmijewski (X-Score)

Berikut ini grafik *X-Score* yang diperoleh CV Indoglass dari tahun 2014-2018:



Gambar 5.5 Grafik Hasil X-Score
Sumber: Data diolah

Suatu perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut jika probabilitasnya lebih besar dari 0, dengan kata lain nilai X nya adalah 0. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki nilai X lebih besar atau sama dengan 0 diprediksi akan mengalami *Financial Distress* di masa depannya. Menurut Fahmi (2012:158), menjelaskan bahwa definisi dari *financial distress* adalah sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai X lebih kecil dari 0 maka perusahaan tidak akan mengalami *Financial Distress*. Berdasarkan gambar 5.5 dapat kita lihat hasil perhitungan *X-Score* CV Indoglass memperoleh hasil yaitu pada tahun 2014 sebesar -4,48 masih dalam posisi sehat karena masih bernilai negatif, tahun 2015 sebesar -4,40 masih dalam posisi sehat karena masih bernilai negatif walaupun

Dipindai dengan CamScanner

nilainya turun, tahun 2016 naik sebesar -4,45 masih dalam posisi sehat karena masih bernilai negatif , tahun 2017 turun kembali sebesar -4,43 masih dan dalam posisi sehat karena masih bernilai negatif. Pada tahun 2018 kembali turun yang cukup besar sebesar -4,19, meskipun turun cukup besar perusahaan masih dalam posisi sehat karena masih bernilai negatif. Jadi, hasil nilai *X-Score* secara keseluruhan yang diperoleh CV Indoglass dari tahun 2014 sampai 2018 adalah lebih kecil dari 0 maka dapat diprediksi bahwa CV Indoglass tidak mengalami kebangkrutan.

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan pada CV Indoglass yang telah diuraikan pada Bab V maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek (Likuiditas)

Berdasarkan hasil analisis pada rasio likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan CV Indoglass untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya *(time series)*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari rasio-rasio likuiditas yang meningkat setiap tahunnya. Rasio lancar naik dari 1,81 kali pada tahun 2014 menjadi 3,00 kali pada tahun 2018. Rasio cepat naik dari 1,74 kali pada tahun 2014 menjadi 2,97 kali pada tahun 2018. Rasio kas naik dari 1,52 kali pada tahun 2014 menjadi 2,80 kali pada tahun 2018. Namun pada rasio perputaran kasnya mengalami penurunan dari 9,59 kali pada tahun 2014 menjadi 2,45 kali pada tahun 2018. Berdasarkan *cross section* dikatakan baik pada rasio lancar, cepat dan kas karena lebih besar dari rata-rata industri. Sedangkan pada rasio perputaran kas dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari rata-rata industri. Berdasarkan *overall* dikatakan baik pada rasio lancar, cepat, dan kas, sedangkan pada rasio perputaran kas dikatakan buruk.

b. Kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban (Solvabilitas)

Berdasarkan hasil analisis pada rasio solvabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa CV Indoglass untuk melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki secara *timeseries* adalah buruk karena yang mengalami kenaikan

Dipindai dengan CamScanner

setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai 2018. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio solvabilitas yang naik setiap tahunnya yakni, rasio hutang terhadap modal dari 7,12% pada tahun 2014 menjadi 12,55%% pada tahun 2018, dan rasio hutang atas total aktiva selalu naik 6,65% pada tahun 2014 menjadi 11,15% pada tahun 2018. Berdasarkan *cross section* dikatakan baik pada rasio utang terhadap modal dan rasio utang terhadap aktiva karena nilai raso perusahaan lebih kecil dari rata-rata industri. Sedangkan berdasarkan *overall* pada rasio utang terhadap modal dan rasio utang terhadap aktiva dikatakan rata-rata.

c. Kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya (Aktivitas)

Berdasarkan hasil analisis pada rasio aktivitasnya, kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya *(time series*), perusahaan mampu mengelola aktiva yang dimiliki dengan baik. Hal ini terlihat dari rasio-rasio aktivitas yang meningkat setiap tahunnya kecuali pada rasio perputaran piutang. Rasio perputaran piutang turun dari 34,36 kali pada tahun 2014 menjadi 28,45 kali pada tahun 2018. Rasio rata-rata penagihan setiap tahunnya mengalami penurunan dari 10 hari pada tahun 2014 menjadi 13 hari pada tahun 2018. Rasio perputaran aktiva tetap naik dari 0,59 kali pada tahun 2014 menjadi 0,82 kali pada tahun 2018. Dan rasio perputran total aktiva naik dari 0,52 kali pada tahun 2014 menjadi 0,54 kali pada tahun 2018. Berdasarkan *cross section* dikatakan baik pada rasio piutang dan perputaran piutang karena nilai rasio perusahaan lebih besar dari rata-rata industri. Sedangkan pada rasio aktiva tetap dan total aktiva dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari standar industri. Sedangkan berdasarkan *overall* rasio perputaran piutang, penagihan piutang, perputaran piutang dan perputaran total aktiva dikatakan rata-rata.

d. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Profitabilitas)

Berdasarkan hasil analisis pada rasio profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa secara *timeseries* kemampuan perusahaan dalam

Dipindai dengan CamScanner

memperoleh laba dikategorikan buruk karena empat rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif) disetiap tahunnya dan cenderung turun nilai rasionya pada tahun ke 5, yaitu: margin laba kotor dari 36,61% pada tahun 2014 menjadi 33,53% pada tahun 2018, margin laba bersih dari 23,90% pada tahun 2014 menjadi 20,95% pada tahun 2018, pengembalian aktiva (ROA) dari 12,35% pada tahun 2014 menjadi 11,41% pada tahun 2018, dan pada pengembalian midal dari 13,23% pada tahun 2014 menjadi 12,84% pada tahun 2018. Berdasarkan *cross section* pada rasio margin laba kotor, margin laba bersih, rasio pengembalian aktiva dan pengembalian dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari rata-rata industri. Jadi berdasarkan *overall* margin laba kotor, margin laba bersih, pengembalian aktiva dan pengembalian modal dikatakan buruk.

2. Potensi Perusahaan Mengalami Kebangkrutan

Berdasarkan hasil perhitungan, suatu perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut jika probabilitasnya lebih besar dari 0, dengan kata lain nilai X nya adalah 0. Nilai *X-Score* CV Indoglass memperoleh hasil yaitu pada tahun 2014 sebesar -4,48, tahun 2015 sebesar -4,40, tahun 2016 sebesar -4,45, tahun 2017 sebesar -4,43, dan tahun 2018 sebesar -4,19. Jadi hasil nilai *X-Score* keseluruhan yang diperoleh CV Indoglass dari tahun 2014 sampai 2018 adalah lebih kecil dari 0 maka dapat di prediksi bahwa CV Indoglass tidak mengalami kebangkrutan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan mengenai rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang menujukan nilai rasio yang buruk secara *timeseries*, maka perusahaan sebaiknya menekan jumlah utang perusahaan

Dipindai dengan CamScanner

dengan mengefektifkan kas perusahaan dan modal perusahaan. Selanjutnya perusahaan perlu menekan biaya bahan baku dan memperluas pasar untuk meningkatkan laba perusahaan.

2. Berdasarkan hasil analisis *X-Score* terjadi penurunan X1(Laba bersih terhadap Total Aktiva) maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan melakukan promosi seperti, mengikuti kegiatan pameran otomotif, seperti pameran industri kecil otomotif, agar produk lebih dikenal luas oleh masyarakat.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Meutia. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 1 (1).

Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta

Fithriyah, Ainul. 2018. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2013-2017). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services

Iswahyudi, Bambang. 2014. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Keuangan Di CV Yoecos Blitar. Jurnal Ilmiah STIE Kusuma Negara Blitar.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat. Yogyakarta: PT. Liberty.

Pulloh, Joy. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT HM Sampoerna Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 54 (1).

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga

Suhendro, Dedi. 2017. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. Jurnal Ilmiah AMIK Tunas Bangsa Sumatera Utara.

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 1 Data Penjualan Perusahaan

Pembelian Bahan Baku

No	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Kaca	409.545.000	445.740.000	438.600.000	488.400.000	502.920.000
2	Cat Sablon	4.800.000	5.040.000	5.310.000	6.030.000	5.760.000
3	Cat Seramik	6.600.000	6.600.000	6.600.000	7.500.000	7.500.000
4	Tiner	2.921.000	3.358.000	3.240.000	3.336.000	3.384.000
	Total	**423.866.000**	**460.738.000**	**453.750.000**	**505.266.000**	**519.564.000**

Data Penjualan Kaca Kecil dan Kaca Besar

Penjualan Kaca Kecil			
Tahun	**Pembelian Bahan Baku (Lembar)**		**Kaca Kecil (Unit)**
2014	787	1 lembar kaca=4 unit kaca kecil	3148
2015	800		3200
2016	739		2956
2017	822		3288
2018	756		3024

Penjualan Kaca Besar			
Tahun	**Pembelian Bahan Baku (Lembar)**		**Kaca Besar (Unit)**
2014	596	1 lembar kaca=2 unit kaca besar	1192
2015	430		860
2016	625		1250
2017	586		1172
2018	571		1142

Tahun	Harga jual Kaca Kecil	Harga Jual Kaca Besar
2014	Rp 260.000	Rp 410.000
2015	Rp 280.000	Rp 430.000
2016	Rp 270.000	Rp 420.000
2017	Rp 280.000	Rp 480.000
2018	Rp 280.000	Rp 480.000

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Perhitungan Rasio Mitra Agung Jaya:

Rasio Mitra Agung Jaya

1	Rasio Likuiditas					
	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
	a. Rasio Lancar	1,44 kali	1,60 kali	1,41 kali	1,48 kali	1,39 kali
	b. Rasio Cepat	1,34 kali	1,53 kali	1,34 kali	1,42 kali	1,32 kali
	c. Rasio Kas	1,01 kali	1,19 kali	1,01 kali	1,09 kali	0,99 kali
	d. Rasio Perputaran kas	10,95 kali	7,65 kali	11,42 kali	10,25 kali	12,10 kali
2	Rasio Solvabilitas					
	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
	a. Rasio Utang Terhadap Modal	17,83%	20,14%	23,74%	26,00%	30,93%
	b. Rasio Utang Terhadap Aktiva	15,13%	16,77%	19,18%	20,63%	23,62%
3	Rasio Aktivitas					
	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
	a. Perputaran Piutang	14,49 kali	13,72 kali	14,02 kali	14,85 kali	14,01 kali
	b. Rata-rata Penagihan Piutang	25 Hari	26 Hari	26 Hari	24 Hari	26 Hari
	c. Perputaran Aktiva Tetap	0,93 kali	1,05 kali	1,24 kali	1,46 kali	1,65 kali
	d. Perputaran Total Aktiva	0,73 kali	0,77 kali	0,90 kali	1,02 kali	1,11 kali
4	Rasio Profitabilitas					
	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
	a. Margin laba kotor	44,1%	43,8%	44,0%	42,0%	42,1%
	b. Margin laba bersih	26,5%	26,3%	26,5%	24,9%	24,6%
	c. Rasio Pengembalian Modal	22,8%	24,3%	29,6%	31,9%	35,7%
	d. Rasio Pengembalian Aktiva	19,35%	20,26%	23,93%	25,32%	27,30%

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Perhitungan Rasio CV Subur Jaya:

	CV Subur Jaya					
1	Rasio Likuiditas					
	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
	a. Rasio Lancar	1,68 kali	1,67 kali	1,55 kali	1,78 kali	2,13 kali
	b. Rasio Cepat	1,60 kali	1,61 kali	1,47 kali	1,71 kali	2,01 kali
	c. Rasio Kas	1,24 kali	1,24 kali	1,09 kali	1,28 kali	1,55 kali
	d. Rasio Perputaran kas	6,66 kali	6,72 kali	8,16 kali	6,55 kali	4,91 kali
2	Rasio Solvabilitas					
	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
	a. Rasio Utang Terhadap Modal	19,57%	22,22%	29,07%	27,06%	23,85%
	b. Rasio Utang Terhadap Aktiva	16,36%	18,18%	22,52%	21,30%	19,25%
3	Rasio Aktivitas					
	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
	a. Perputaran Piutang	12,58 kali	12,34 kali	11,66 kali	12,10 kali	12,19 kali
	b. Rata-rata Penagihan Piutang	29 Hari	29 Hari	31 Hari	30 Hari	30 Hari
	c. Perputaran Aktiva Tetap	1,03 kali	1,17 kali	1,54 kali	1,76 kali	1,82 kali
	d. Perputaran Total Aktiva	0,74 kali	0,81 kali	1,01 kali	1,09 kali	1,07 kali
4	Rasio Profitabilitas					
	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
	a. Margin laba kotor	45,4%	44,9%	44,1%	38,8%	39,9%
	b. Margin laba bersih	23,3%	22,8%	23,5%	18,6%	18,2%
	c. Rasio Pengembalian Modal	20,7%	22,7%	30,4%	25,9%	24,1%
	d. Rasio Pengembalian Aktiva	17,35%	18,54%	23,59%	20,37%	19,48%

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Rata-rata Industri:

	CV Subur Jaya	Mitra Jaya Agung	Rata-Rata Industri
1. Rasio Likuiditas			
a. Rasio Lancar	1,76 kali	1,46 kali	1,61 kali
b. Rasio Cepat	1,68 kali	1,39 kali	1,53 kali
c. Rasio Kas	1,28 kali	1,06 kali	1,17 kali
d. Rasio Perputaran kas	6,60 kali	10,47 kali	9 kali
2. Rasio Solvabilitas			
a. Rasio Utang Terhadap Modal	24,35%	23,73%	24%
b. Rasio Utang Terhadap Aktiva	19,52%	19,07%	19%
3. Rasio Aktivitas			
a. Perputaran Piutang	12,17 kali	14,22 kali	13,20 kali
b. Rata-rata Penagihan Piutang	30 Hari	25 Hari	27 Hari
c. Perputaran Aktiva Tetap	1,46 kali	1,27 kali	1,37 kali
d. Perputaran Total Aktiva	0,95 kali	0,91 kali	0,93 kali
4. Rasio Profitabilitas			
a. Margin laba kotor	42,6%	43,2%	43%
b. Margin laba bersih	21,3%	25,8%	24%
c. Rasio Pengembalian Modal	24,77%	28,88%	27%
d. Rasio Pengembalian Aktiva	19,87%	23,23%	22%

Dipindai dengan CamScanner